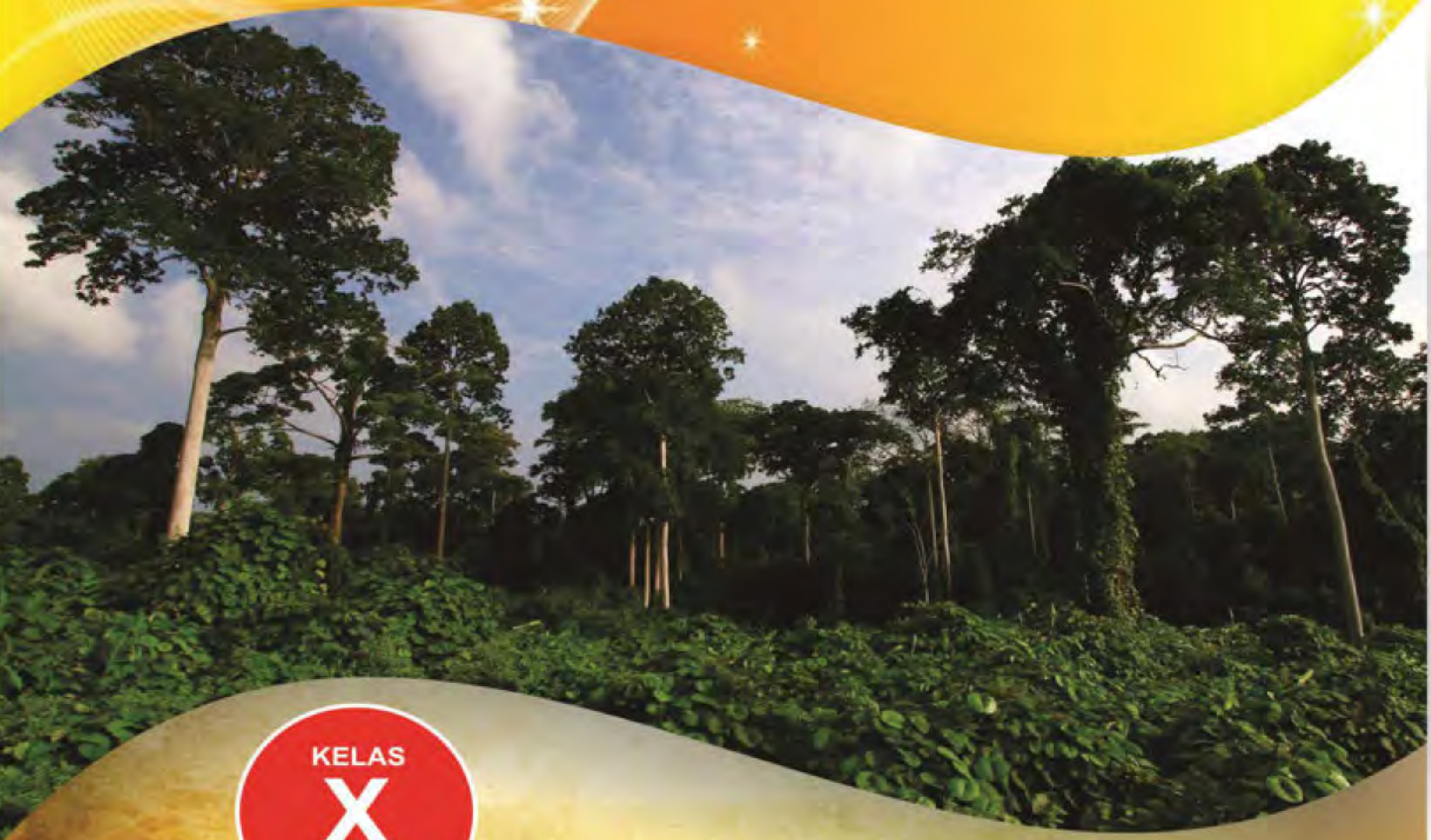
Buku Teks Bahan Ajar Siswa

Paket Keahlian: Konservasi Sumber Daya Alam

Penyuluhan Kehutanan



KELAS
X
SEMESTER 2

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) yang diharapkan mampu mengubah gaya belajar siswa dalam memahami setiap ilmu dan materi yang dipelajari di sekolah menjadi salah satu komponen dasar penyusunan bahan ajar bagi guru dan siswa. Disisi lain pembelajaran akselerasi (*accelerated learning*) berkontribusi dalam menciptakan nuansa dan iklim kegiatan belajar yang kreatif, dinamis serta tak terbatas oleh sekat ruang kelas (*learning with no boundaries*). Proses pembelajaran tersebut mampu memberi spektrum warna bagi kanvas ilmu pengetahuan yang sejatinya harus menjadi bagian dari proses pengalaman belajar (*experiential learning*) ilmiah, kritis dan dapat diterapkan (*applicable*).

Buku teks siswa SMK tahun 2013 dirancang untuk dipergunakan siswa sebagai literatur akademis dan pegangan resmi para siswa dalam menempuh setiap mata pelajaran. Hal ini tentu saja telah diselaraskan dengan dinamika Kurikulum Pendidikan Nasional yang telah menjadikan Kurikulum 2013 sebagai sumber acuan resmi terbaru yang diimplementasikan di seluruh sekolah di wilayah Republik Indonesia secara berjenjang dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Buku ini disusun agar menghadirkan aspek kontekstual bagi siswa dengan mengutamakan pemecahan masalah sebagai bagian dari pembelajaran dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu mereka sendiri. Secara bahasa, buku ini menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas dan mudah dimengerti. Sehingga, siswa dijamin tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami isi buku yang disajikan.

Kami menyadari bahwa penyusunan dan penerbitan buku ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi positif bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Jakarta, Desember 2013

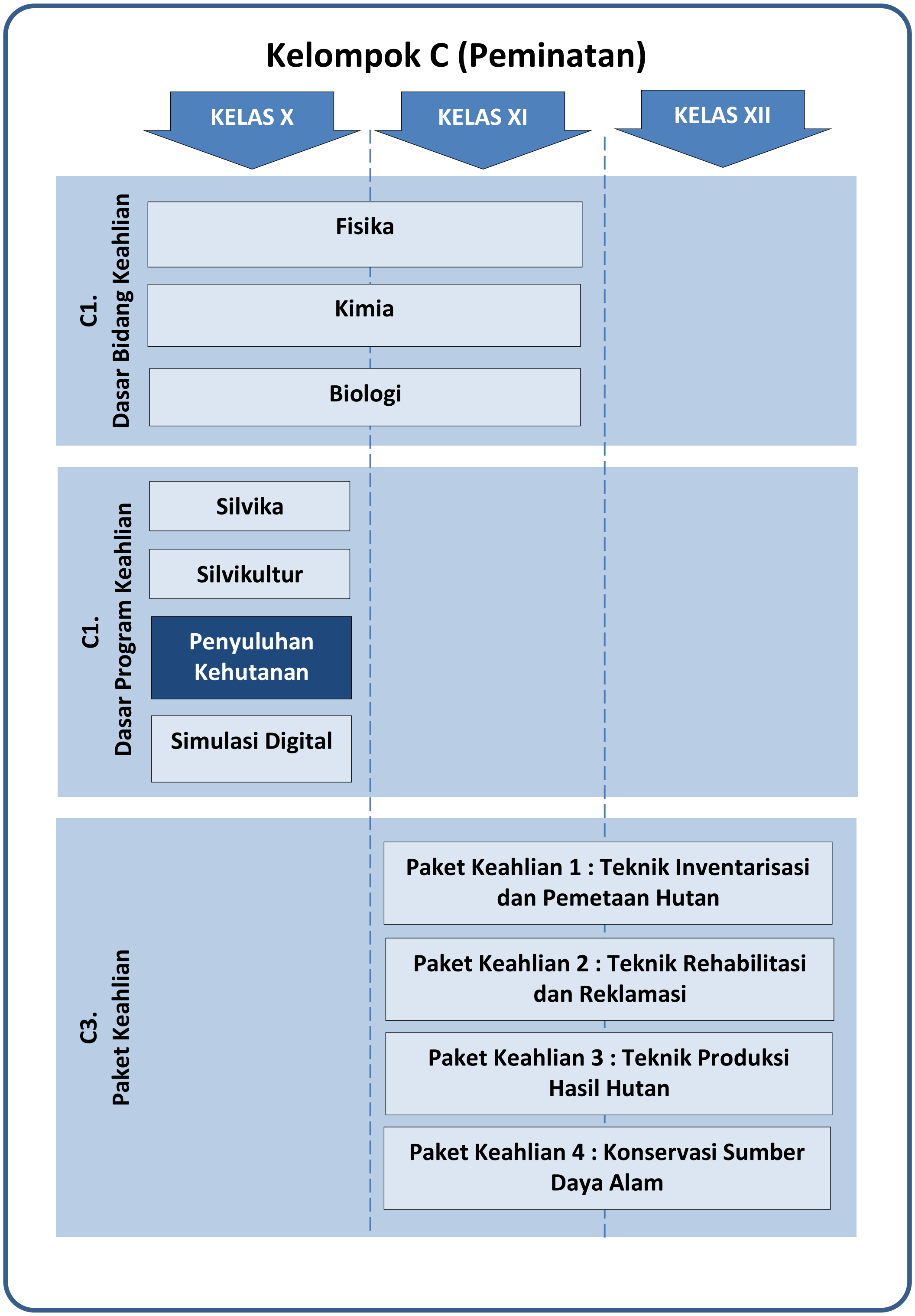
Penyusun

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

PETA KEDUDUKAN BAHAN AJAR


Kelompok C (Peminatan)
KELAS X
KELAS XI
KELAS XII
C1.
Dasar Bidang Keahlian
Fisika
Kimia
Biologi
C1.
Dasar Program Keahlian
Silvika
Silvikultur
Penyuluhan Kehutanan
Simulasi Digital
C3.
Paket Keahlian
Paket Keahlian 1 : Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan
Paket Keahlian 2 : Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi
Paket Keahlian 3 : Teknik Produksi Hasil Hutan
Paket Keahlian 4 : Konservasi Sumber Daya Alam

GLOSARIUM

I. PENDAHULUAN

A. Deskripsi

"Penyuluhan Kehutanan" adalah suatu proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat sekitar hutan agar mau dan mampu mendukung pembangunan kehutanan atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan YME serta sadar akan pentingnya sumber daya hutan bagi kehidupan manusia. Tuhan telah menciptakan alam semesta ini dengan segala keteraturannya, dalam pelajaran Penyuluhan Kehutanan dengan keteraturan itu selalu ada. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dipelajari dalam Penyuluhan Kehutanan membuktikan adanya kebesaran Tuhan.

Aktifitas manusia dalam kehidupan sebagai masyarakat wilayah kehutanan tidak lepas dari kebutuhan akan Penyuluhan Kehutanan. Keadaan lingkungan alam merupakan faktor penting bagi kehidupan, bukan hanya manusia bahkan semua makhluk hidup. lingkungan alam yang dijaga dengan baik maka akan memberikan ketenangan bagi kehidupan makhluk hidup.

Sebagai siswa SMK yang akan mempelajari pilihan Paket Keahlian Kehutanan, terlebih dahulu perlu memahami dan penerapkan materi Penyuluhan Kehutanan yang merupakan salah satu bagian dari Dasar Program Keahlian kehutanan. Dalam hal ini dimaksudkan agar siswa :

1. Menambah keimanan dengan menyadari hubungan keteraturan, keindahan alam, dan kompleksitas alam dalam jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya;
2. Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan bumi dan seisinya yang memungkinkan bagi makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang;
3. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; ulet; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif;

inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap ilmiah dalam melakukan percobaan dan berdiskusi;

4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan;
5. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain;
6. Mengembangkan pengalaman menggunakan metode ilmiah untuk merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis

B. Prasyarat

Tidak ada persyaratan khusus untuk mempelajari buku teks bahan ajar Penyuluhan Kehutanan ini, namun disarankan siswa memantapkan penguasaan kompetensi mata pelajaran wajib, antara lain:

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Seni Budaya
5. Prakarya dan Kewirausahaan

C. Petunjuk Penggunaan

1. Pahami tujuan akhir pembelajaran ini, kompetensi apa saja yang akan anda pelajari.
2. Lakukan cek awal, topik apa saja yang sekiranya perlu anda pelajari dan lebih perdalam.

3. Bacalah uraian materi pelajaran, dan simak atau amati peristiwa yang merupakan fakta terkait dengan uraian materi.
4. Buatlah pertanyaan-pertanyaan dari hasil bacaan dan pengamatan peristiwa yang merupakan fakta.
5. Diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama rekan sekelompok atau guru mata pelajaran untuk menemukan jaawabannya berdasarkan data dan sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Asosiasikan hasil diskusi tersebut dengan mata pelajaran lain yang terkait untuk mendukung pembelajaran paket-paket keahlian Kehutanan yang akan anda pelajari berikutnya
7. Komunikasikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan/tulisan diagram/bagan/gambar/media)
8. Agar lebih yakin dengan apa yang telah dipelajarinya lakukan refleksi, kerjakan tugas-tugas, dan tes formatif.
9. Melakukan evaluasi akhir yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

D. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari buku teks bahan ajar Penyuluhan Kehutanan ini, Siswa dapat:

1. Menjelaskan dan mendemonstrasikan metode penyuluhan kehutanan
2. Memahami dan membangun jejaring kerja
3. Memahami dan menyusun teknik-teknik mekanisme pelaporan penyuluhan

E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Penerapan penggunaan panca indera sebagai alat penyuluhan kehutanan secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.2 Meyakini bahwa bekerja sebagai penyuluh kehutanan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki motivasi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi dalam melakukan pembelajaran penyuluhan kehutanan. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran penyuluhan kehutanan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran penyuluhan kehutanan sebagai wujud implementasi sikap kerja 2.4 Memiliki Sikap proaktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan kehutanan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan disektor kehutanan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dan matakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, da humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.5. Menjelaskan metode penyuluhan kehutanan 3.6. Memahami jejaring kerja 3.7. Memahami teknik-teknik mekanisme pelaporan penyuluhan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.5 Mendemostrasikan metode penyuluhan kehutanan 4.6 Membangun jejaring kerja 4.7 Menyusun teknik-teknik mekanisme pelaporan penyuluhan

F. Cek Kemampuan Awal

Beri tanda "✓" pada kolom berikut ini sesuai dengan jawaban Anda!

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda dapat menjelaskan pentingnya metode penyuluhan kehutanan		
2.	Apakah anda dapat menjelaskan macam-macam metode dalam kegiatan penyluhan kehutanan		
3.	Apakah anda dapat menerapkan atau mensimulasikan suatu metode tertentu yang biasa diterapkan pada kegiatan penyuluhan		
4.	Apakah anda dapat menjelaskan pengertian jejaring pada masyarakan wilayah kehutanan		
6.	Apakah anda dapat menjelaskan jejaring kerja yang terjadi pada kegiatan penyuluhan kehutanan.		
7.	Apakah anda dapat menjelaskan cara menyusun pelaporan penyuluhan kehutanan		
8.	Apakah anda sudah dapat menyusun rencana penulisan pelaporan penyuluhan kehutanan		
Apabila ada pertanyaan yang Anda jawab "tidak", maka dalam mempelajari buku ini anda harus lebih menekankan pada pertanyaan yang anda jawab "tidak".			

II. PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran 1. Menjelaskan Dan Mendemonstra-Sikan Metode Penyuluhan Kehu-Tanan



A. Deskripsi

Penyuluhan kehutanan memiliki kegiatan yang tertentu agar tujuan yang diinginkan (perbaikan-perbaikan teknologi, cara kerja dan tingkat kehidupan masyarakat tani hutan) dapat tercapai. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara teratur dan terarah, tidak mungkin dilaksanakan begitu saja, oleh karena itu memerlukan dan menerapkan, sehingga masyarakat tani hutan tersebut dapat menolong dirinya sendiri mengubah dan memperbaiki tingkat pemikiran , tingkat kerja dan tingkat kesejahteraan hidupnya. Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap penyuluh kehutanan adalah mengkomunikasikan inovasi, dalam arti mengubah perilaku masyarakat sasaran agar tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya.

Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa sasaran penyuluh sangatlah beragam, baik mengenai karakteristik individunya, beragam lingkungan fisik dan sosialnya dan beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi, serta tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian, tidak ada satu metode yang selalu untuk diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan kehutanan.

Karena itu, dalam setiap pelaksanaan penyuluhan kehutanan harus memahami dan mampu memilih metode penyuluhan kehutanan yang paling baik sebagai salah satu cara yang terpilih untuk tercapainya tujuan penyuluhan kehutanan yang dilaksanakannya.

Pada materi ini akan membahas tentang apa, mengapa, dan bagaimana metode penyuluhan yang bisa diterapkan sesuai situasi, kondisi, dan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha sebagai masyarakat yang berada di wilayah kehutanan.

B. Kegiatan Belajar

1. Tujuan Pembelajaran

a. Memiliki motivasi dan bersikap proaktif untuk rasa ingin tahu yang cukup tinggi dalam belajar "Menjelaskan dan mendemonstrasikan metode penyuluhan kehutanan" yang disertai sikap perilaku ilmiah yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong serta menghargai kerja individu dan kelompok.
b. Menerapkan penggunaan panca indera secara efektif dan efisien untuk belajar "Menjelaskan dan mendemonstrasikan metode penyuluhan kehutanan" berdasarkan nilai-nilai agama sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.

2. Uraian Materi

Metode penyuluhan kehutanan dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru).

a. Tujuan Pemilihan Metode Penyuluhan Kehutanan

Penggunaan panca indera tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar seseorang karena panca indera tersebut selalu terlibat di dalamnya. Hal ini dinyatakan oleh Socony Vacum Oil Co., di dalam penelitiannya memperoleh hasil sebagai berikut: 1% melalui indera pengecap, 1,5% melalui indera

peraba, 3% melalui indera pencium, 11% melalui indera pendengar dan 83% melalui indera penglihat.



Gambar 1. Hubungan Proses Belajar dengan Panca Indera

Dalam mempelajari sesuatu, seseorang akan mengalami suatu proses untuk mengambil suatu keputusan yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental fisikologis sebagai berikut:

1) Tahap sadar yaitu sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
2) Tahap minta yaitu tumbuhnya minat yang seringkali ditandai oleh keinginan untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
3) Tahap menilai yaitu penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap.
4) Tahap mencoba yaitu tahap dimana sasaran mulai mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas.
5) Tahap menerapkan yaitu sasaran dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/diamati sendiri.

Jadi tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah:

1) Agar penyuluh kehutanan dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna,
2) Agar kegiatan penyuluhan kehutanan yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdayaguna dan berhasilguna.

b. Prinsip-prinsip Metode Penyuluhan Kehutanan

Prinsip merupakan suatu pernyataan mengenai kebijaksanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara konsisten. Dalam kegiatan penyuluhan, menurut Leagans (1961) bahwa setiap penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan Pertanian sebagai proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan Kehutanan sebagai berikut:

1) Mengerjakan; artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
2) Akibat; artinya kegiatan penyuluhan Kehutanan harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
3) Asosiasi; artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.

Lebih lanjut Dahama dan Bhatnagar dalam Mardikanto (1999) mengemukakan bahwa yang mencakup prinsip-prinsip penyuluhan Kehutanan:

1) Minat dan kebutuhan; artinya penyuluhan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat, utamanya masyarakat tani.
2) Organisasi masyarakat bawah; artinya penyuluhan akan efektif jika mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah dari setiap keluarga petani.
3) Keraguan budaya; artinya penyuluhan harus memperhatikan adanya keragaman budaya.
4) Perubahan budaya; artinya setiap penyuluhan akan mengakibatkan perubahan budaya.
5) Kerjasama dan partisipasi; artinya penyuluhan hanya akan efektif jika menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program penyuluhan yang telah dicanangkan.
6) Demokrasi dalam penerapan ilmu; artinya dalam penyuluhan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menawar setiap alternatif.
7) Belajar sambil bekerja; artinya dalam kegiatan penyuluhan Kehutanan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil berbuat, atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
8) Penggunaan metode yang sesuai; artinya penyuluhan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya.
9) Kepemimpinan; artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepuasan sendiri, tetapi harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
10) Spesialis yang terlatih; artinya penyuluh harus benar-benar orang yang telah mengikuti latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
11) Segenap keluarga; artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.

Terkait dengan prinsip-prinsip penyuluhan tersebut diatas, selanjutnya, Mardikanto (2006) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam metode penyuluhan Kehutanan, meliputi:

1) Upaya Pengembangan untuk berpikir kreatif:
2) Prinsip ini dimaksudkan bahwa melalui penyuluhan Kehutanan harus mampu menghasilkan petani-petani yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahui untuk memperbaiki mutu hidupnya.
3) Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran:
4) Prinsip ini akan mendorong petani belajar pada situasi nyata sesuai permasalahan yang dihadapi.
5) Setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya: Prinsip ini mengingatkan kepada penyuluh bahwa keputusan-keputusan yang diambil petani dilakukan berdasarkan lingkungan sosialnya.
6) Ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran: Keakraban hubungan antara penyuluh dan sasaran memungkinkan terciptanya keterbukaan sasaran dalam mengemukakan masalahnya.
7) Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Metoda yang diterapkan harus mampu merangsang sasaran untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dan dengan sukahati melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya.

Terjadinya perubahan ”*context* dan *content*” pembangunan Kehutanan dalam era reformasi, mengakibatkan terjadi pula perubahan sasaran dalam penyuluhan Kehutanan. Perubahan tersebut memberi pengaruh yang sangat besar karena saat ini tidak hanya petani dijadikan sebagai sasaran utama (objek) kegiatan penyuluhan tapi melibatkan pula *stakeholder* yaitu

pelaku agrobisnis. Jadi, penyuluhan Kehutanan merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani. Secara khusus, penerapan penyuluhan Kehutanan dalam era disentralisasi (lokalita) sebagaimana yang diamanatkan oleh UU Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, Pusat Pengembangan Penyuluhan (Pusbangluh) Kehutanan mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan penyuluhan Kehutanan spesifik lokalita yang bersifat partisipatif yaitu, pendidikan *nonformal* bagi petani dan masyarakat melalui upaya pemberdayaan dan kemampuan memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah masing-masing dengan prinsip kesetaraan dan kemitraan, keterbukaan, kesetaraan kewenangan, dan tanggung jawab serta kerja sama, yang ditujukan agar mereka berkembang menjadi dinamis dan berkemampuan untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri.

c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode

Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan metode dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sasaran, sumberdaya, keadaan daerah, dan kebijaksanaan pemerintah.

1) Sasaran

Perlu diperhatikan bagi penyuluh dari segi sasaran antara lain:

a) Tingkat Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Sasaran

Tahap penerapan dari petani di suatu daerah bermacam-macam. Demikian juga kecepatan, keterampilan dan sikap yang telah mereka miliki. Penyuluh harus mengetahui dalam tahap mana sebagian besar dari sasaran itu berada. Setelah itu harus menghubungkannya dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini penting untuk dapat menentukan metode mana yang paling tepat.

b) Sosial budaya

Penyuluh harus mengetahui adat kebiasaan sasaran, norma-norma yang berlaku dan status kepemimpinan yang ada. Hal ini penting bukan saja dalam pemilihan metode penyuluhan, tetapi juga dalam menentukan teknik-teknik penyuluhannya. Contoh: ada suatu daerah yang melarang melakukan pemutaran film pada malam Jumat.

c) Banyaknya sasaran

Banyaknya sasaran yang hendak dicapai oleh seorang penyuluh pada suatu waktu tertentu akan menentukan metode penyuluhan pertanian yang akan dipakai.

d) Sumberdaya Penyuluhan

Pengalaman dan kemampuan penyuluh yang meliputi penguasaan ilmu dan keterampilan serta sikap yang dimilikinya perlu dipertimbangkan.

2) Materi penyuluhan

Dalam menerapkan suatu metode penyuluhan perlu diperhatikan materi yang akan disampaikan. Untuk yang bersifat teknis biasanya dipilih metode yang memungkinkan adanya praktik di lapangan. Untuk materi yang bersifat non teknis, misalnya agar petani mau berkelompok dan mau memasarkan hasil usahanya, biasanya dipilih metode diskusi kelompok.

3) Sarana dan biaya penyuluhan

Keadaan peralatan alat-alat bantu pengajaran yang dipunyai, fasilitas yang ada serta biaya yang tersedia akan menentukan dalam pemilihan metode penyuluhan. Contoh:

a) Seandainya di suatu daerah belum ada listrik dan bahkan letaknya sukar untuk dicapai, maka daerah tersebut sulit untuk diadakan

penyuluhan melalui pemutaran film walaupun biasanya cara ini bisa memberikan hasil yang efektif.

b) Karena keterbatasan biaya, maka penyuluh pertanian akan memilih metode diskusi kelompok daripada kursus tani, yang pada pelaksanaannya akan membutuhkan biaya yang relatif besar.

4) Keadaan Daerah

Dalam pemilihan metode penyuluhan para penyuluh perlu mempertimbangkan kondisi daerah pelaksanaan penyuluhan, antara lain:

Pada musim kemarau tiap daerah berbeda-beda keadaannya. Ada yang panas sekali, ada yang tidak terlalu panas, ada daerah yang tidak bisa ditanami apa–apa. Sebaliknya ada juga daerah yang justru pada musim kemarau akan lebih menguntungkan jika digunakan sebagai tempat usaha tani. Apabila pada suatu keadaan tertentu tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya suatu proses produksi, maka tentu tidak akan diadakan penyuluhan di tempat usaha tani seperti demonstrasi, sehingga dalam hal ini akan lebih memungkinkan untuk diadakan pertemuan di rumah petani.

Musim sangat erat hubungannya dengan kedaan usaha tani. Itulah sebabnya keadaan usaha tani suatu daerah turut mempengaruhi pemilihan metode penyuluhan. Misalnya untuk mengintensifkan ternak unggas di suatu daerah, maka dipilih metode demonstrasi, sedangkan untuk tujuan introduksi diterapkan metode karya wisata ke tempat lain.

Keadaan lapangan seperti topografi, jenis tanah, sistem pengairan serta sarana perlu juga dipertimbangkan. Contoh: untuk perkampungan yang letaknya terpisah-pisah maka kegiatan penyuluhannya akan lebih efektif dilakukan di tempat tinggal petani atau di lahan usaha taninya.

5) Kebijaksanaan Pemerintah

Kebijaksanaan pemerintah yang berasal dari pusat atau daerah kadang-kadang menentukan dalam pemilihan metode penyuluhan. Pendekatan intensifikasi secara massal dan *crash program* memerlukan waktu yang relatif cepat daripada pendekatan perorangan yang pada dasarnya akan membutuhkan waktu relatif lebih lama.

d. Penggolongan Metode Penyuluhan Kehutanan

1) Dilihat dari pendekatan Komunikasi.

a) Metode Langsung (Direct Communication/ Face to Face Communication), Dalam hal ini penyuluh langsung bertatap muka dengan sasaran. Misalnya: obrolan di tempat peternakan, di rumah, di balai desa, di kantor, dalam kursus tani, dalam penyelenggaraan suatu demonstrasi dan lain-lain.

b) Metode Tidak Langsung (Indirect Communication), Dalam hal ini penyuluh tidak langsung berhadapan secara tatap muka dengan sasaran, tetapi dalam menyampaikan pesannya melalui perantara (media). Misalnya penyuluh menyampaikan materi penyuluhannya, sedang petani mendengarkannya melalui radio.

2) Dilihat dari pendekatan siapa Sasaran

Penggolongan ini berdasarkan hubungan jumlah dan penggolongan sasaran, meliputi: metode berdasarkan perorangan, metode pendekatan kelompok, dan metode pendekatan missal.

a) **Metode Berdasarkan Perorangan** Dalam hal ini para penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Umpamanya:

- Kunjungan ke rumah petani, ataupun petani berkunjung ke rumah penyuluh dan ke kantor.
- Surat menyurat secara perorangan.
- Demonstrasi plot.
- Belajar perorangan, belajar praktek.
- Hubungan telpon.

b) **Metode dengan Pendekatan Kelompok.** Dalam hal ini penyuluh berhubungan dengan kelompok sasaran umpamanya:

- Pertemuan (contoh: di rumah, di saung, di balai desa, dan lain-lain.
- Perlombaan.
- Demonstrtasi cara/hasil.
- Kursus tani.
- Musyawarah, diskusi kelompok, temu karya.
- Karyawisata.
- Temu lapang (*farm field day*).

c) **Metode dengan Pendekatan Massal.** Dalam hal ini penyuluh menyampaikan pesannya secara langsung maupun tidak langsung kepada sasaran dengan jumlah banyak secara sekaligus. Umpamanya :

- Rapat (pertemuan umum).
- Siaran pedesaan melalui Radio/TV.
- Pemutaran film/slide.
- Penyebaran bahan tulisan: (brosur, leaflet, folder, booklet dan sebagainya).
- Pemasangan Foster dan Spanduk.
- Pertunjukan Kesenian.

3) Dilihat dari pendekatan indra penerima

a) Metode yang Dilakukan melalui penglihatan. Umpamanya:
    - Pesan yang tertulis.
    - Pesan yang bergambar.
    - Pesan yang terproyeksi, seperti film/slide tanpa penjelasan suara/bisu.

b) Metode Disampaikan Melalui Pendengaran

    Dalam hal ini pesan diterima oleh sasaran melalui indera pendengaran. Umpamanya:

    - Siaran pedesaan melalui radio/TV.
    - Hubungan telpon.
    - Pidato, ceramah, rapat.

c) Metode yang Disampaikan Melalui Beberapa Macam Alat Indera Secara Kombinasi

    Dalam hal ini pesan diterima oleh sasaran bisa melalui pendengaran, penglihatan, indera peraba, penciuman ataupun indera pengecap secara sekaligus, yaitu:

    - Demonstrasi.
    - Peragaan dengan penjelasan.
    - Dan lain-lain.

e. Macam-macam Metode Penyuluhan

1) Ceramah

Penyampaian materi tanpa banyak partisipasi dalam bentuk pertanyaan atau diskusi dari pihak peserta. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan fakta/ kenyataan dan untuk menyimpulkan pokok-pokok yang penting dan baru.

Metode ceramah ini memiliki kelemahan antara lain:

a) Bersifat verbalisme, sehingga sulit ditangkap oleh pendengar.
b) Peserta ceramah dengan tipe visual sulit menangkap pesan.
c) Terlalu lama bisa membosankan.
d) Sukar sekali, menyimpulkan bahwa peserta mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
e) Berkecenderungan untuk menghafal.
f) Kurangnya partisipasi, menyebabkan hilangnya nilai materi yang disampaikan kecuali keseluruhan materi telah diberikan sebelumnya untuk dipelajari.

Keuntungannya adalah:

a) Kelas mudah dikuasai.
b) Mudah dilaksanakan.
c) Mudah mengorganisasi tempat/ kelas.
d) Dapat diikuti oleh peserta dengan jumlah yang besar.
e) Mudah menyiapkannya.
f) Mudah menerangkan dengan baik.
g) Informasi yang disampaikan dapat direncanakan dengan tepat sebelumnya sampai pada kata-kata yang akan digunakan.
h) Akan mudah diterima apabila pembicara orang yang bersemangat.

Beberapa yang harus diperhatikan dengan metode ceraamah adalah:

a) Harus mengadakan persiapan yang intensif.
b) Perlu menggunakan alat-alat pembantu.
c) Perlu menggunakan bahasa yang selaras.
d) Perlu menghubungkan fakta-fakta yang akan diberikan dengan yang telah diketahui oleh peserta.
e) Harus sesuai dengan pribadi penceramah.
f) Perlu memberi ikhtisar pada akhir ceramah.

2) Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu metode penyuluhan di lapangan untuk memperlihatkan secara nyata tentang 'cara' dan/atau 'hasil' penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani.

Berdasarkan sasaran yang akan dicapai, maka demonstrasi dibedakan atas:

Petak percontohan (dem plot), yaitu demonstrasi yang dilakukan secara perorangan (petani) dengan mengusahakan komoditas tertentu (tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan), dengan areal 0,1–0,5 hektar untuk komoditas yang diusahakannya.

a) Demonstrasi usaha tani (dem farm) merupakan demonstrasi yang dilakukan dengan cara kerjasama oleh petani dalam suatu kelompok tani, dengan areal > 5 hektar untuk komoditas yang diusahakannya.
b) Demonstrasi usaha tani gabungan kelompok (dem area) merupakan demonstrasi yang dilakukan secara kerja sama antar kelompok tani dalam satu wilayah (hamparan/domisili) yang tergabung dalam satu gabungan kelompok tani, dengan areal > 50 hektar untuk komoditas yang diusahakannya.

Metode Demonstrasi ini bertujuan:

a) Tujuan pelaksanaan dem plot adalah untuk memberikan contoh bagi petani di sekitarnya untuk menerapkan teknologi baru di bidang pertanian.
b) Tujuan pelaksanaan demfarm untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani serta memberi contoh petani di sekitarnya untuk menerapkan teknologi baru melalui kerjasama kelompok.
c) Tujuan dem area adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tani melalui kerjasama antar

kelompok tani untuk menerapkan inovasi baru di bidang pertanian serta memberikan contoh bagi petani nelayan di sekitarnya.

Sasaran kegiatan pada dasarnya adalah petani/pengusaha tani, kelompok tani dan gabungan kelompok tani yang berhasil dan mampu membina kerjasama di tempat masing-masing. Dengan terlaksananya demonstarasi ini diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku, sehingga mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru.

Keuntungan dengan menggunakan metode demonstrasi ini adalah; Teknologi spesifik local, Petani dapat melihat proses inovasi teknologi.

Kelemahannya adalah**;** Makan waktu lama, Sumberdaya yang dipakai besar.

3) Kaji Terap

Kaji terap adalah metode penyuluhan pertanian untuk meningkatkan kemampuan petani dalam memilih paket teknologi usaha tani yang telah direkomendasikan sebelum didemonstrasikan dan atau dianjurkan. Pelaksananya dilakukan oleh kontak tani-kehutanan di lahan usaha taninya dengan bimbingan penyuluh pertanian kehutanan.

Metode ini dimaksudkan untuk:

a) Meyakinkan paket teknologi usaha tani yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta kondisi usaha tani-nelayan dan sosial ekonomi petani nelayan di wilayah tertentu.
b) Mempercepat penyebaran informasi teknologi pertanian yang telah direkomendasikan secara umum.

Penyuluhan dengan menggunakan metode kaji terap sangat bermanfaat untuk:

a) Mengurangi resiko kegagalan usaha tani melalui pemilihan teknologi yang paling sesuai dengan usaha tani terpadu.
b) Meningkatkan keyakinan kontak tani mengenai teknologi pertanian yang akan diterapkan oleh petani.
c) Meningkatkan efisiensi usaha tani dan informasi pertanian.
d) Menghimpun dan memberikan umpan balik kepada lembaga penelitian, dan lembaga teknis lingkup pertanian.
e) Menyiapkan kontak tani untuk menjadi demonstrator yang profesional.
f) Mengembangkan kemampuan penyuluh.
g) Dapat merangsang kontak tani atau petani lainnya untuk menerapkan paket teknologi tersebut.
h) Keberhasilan anjuran cukup besar.

Kelemahan adalah kurang cepat dapat menyerap peserta dan membutuhkan biaya yang besar.

4) Karya Wisata

Karya wisata adalah kegiatan perjalanan secara bersama yang dilakukan oleh sejumlah petani untuk mempraktikkan hasil suatu pengajaran atau melakukan suatu karya yang bermanfaat di tempat yang dituju.

Penyuluhan dengan metode ini dimaksudkan untuk meyakinkan para petani dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melihat sendiri hasil penerapan teknologi baru, demonstrasi suatu keterampilan, alat baru dan sebagainya. Juga untuk memperoleh pandangan dari hasil pembangunan daerah lain.

Keunggulan metode Karya Wisata adalah:

a) Memberikan motivasi kepada petani untuk melakukan suatu kegiatan.
b) Membina keakraban di antara sesama petani.
c) Memperluas wawasan.
d) Menumbuhkan sikap kepemimpinan.

Permasalahannya adalah:

a) Biayanya relatif mahal.
b) Seringkali sulit untuk memenuhi keinginan semua peserta.
c) Bila acara terlalu padat atau salah memilih obyek akan menimbulkan kekecewaan.
d) Seringkali menghadapi hambatan sarana dan prasarana.

5) Kunjungan Rumah dan Tempat Usaha

Kunjungan rumah (anjangsana) dan tempat usaha (anjang karya) adalah suatu kunjungan terencana yang dilakukan oleh penyuluh ke rumah/tempat usaha petani dengan suatu tujuan tertentu. Tujuannya adalah Menumbuhkan kepercayaan diri petani dan keluarganya.

Keuntungannya adalah Masalah-masalah yang timbul dapat dipecahkan secara langsung. Hubungan persahabatan, kekeluargaan dan kepercayaan dapat dibina dengan baik. Mempercepat proses adopsi.

Kelemahan adalah relatif mahal dan memakan banyak waktu dan tenaga. Jumlah petani yang dapat dikunjungi terbatas.

6) Kursus Tani

Kursus tani adalah kursus atau proses belajar mengajar yang khusus diperuntukkan bagi petani dan keluarganya yang diselenggarakan secara sistematis, teratur, dan dalam jangka waktu tertentu.

Dengan Kursus tani ini diharaapkan dapat:

a) Meningkatkan pengetahuan dan kecakapan petani dalam memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam usaha taninya.
b) Meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi yang lebih menguntungkan.
c) Meningkatkan pengetahuan dan kecakapan wanita tani dalam membantu memecahkan masalah-masalah usaha tani yang dihadapi keluarganya.
d) Menyiapkan pemuda-pemudi tani sebagai petani-petani yang dinamis dan terampil di masa yang akan datang.
e) Menumbuhkan calon-calon kontak tani yang bersedia dan mampu menyebarluaskan teknologi pertanian yang lebih menguntungkan.
f) Menggugah dan mengembangkan kesadaran swadaya keluarga tani.
g) Menumbuhkembangkan kepentingan keluarga tani.

Keunggulan kursus tani untuk penyampaian materi penyuluhan kehutanan adalah:

a) Sangat efektif untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam dan sistematis.
b) Mendorong tumbuhnya kepemimpinan petani, kontak tani.
c) Mempercepat proses adopsi teknologi baru.
d) Alumni kursus tani dapat dipakai sebagai kader untuk mendorong tumbuhnya kelompok tani.

Kelemahan adalah Metode ini relatif mahal serta memerlukan persiapan dan pelaksanaan yang cermat. Kurangnya sarana dan alat bantu pengajaran sering mengganggu tercapainya tujuan. Hanya mampu menjangkau relatif sedikit petani.

7) Magang

Magang di bidang pertanian adalah suatu proses belajar mengajar antar petani, dimana seorang petani belajar dari pengalaman kerjanya, pada suatu usaha tani dalam keadaan sesungguhnya di lapangan dengan bimbingan petani yang berhasil menjalankan usahanya..

Tujuan menlaksanakan magang adalah untuk:

a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani.
b) Menumbuhkan kreativitas, sikap kritis, rasa percaya diri, dan kewiraswastaan petani.
c) Menumbuhkan minat dan keyakinan petani pemagang terhadap usaha tani sebagai sumber mata pencaharian.
d) Menumbuhkan dan mengembangkan hubungan sosial dan interaksi sosial dan interaksi positif antara sesama petani.
e) Meningkatkan keterampilan, kecakapan dan rasa percaya diri petani pengajar dalam mengajar petani lain.

8) Mimbar Sarasehan

Mimbar sasehan merupakan forum konsultasi antara kelompok andalan (KTNA) dengan pihak pemerintah yang diselenggarakan secara periodik dan berkesinambungan untuk membicarakan, memusyawarahkan dan mencapai kesepakatan mengenai hal-hal yang menyangkut pelaksanaan program pemerintah dan kegiatan petani wilayah kehutanan dalam rangka pembangunan wilayah kehutanan.

Diadakan mimbar serasehan dimaksudkan untuk:

a) Memahami keadaan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembangunan kehutanan di lapangan, baik oleh masyarakat tani maupun oleh pejabat pemerintah.
b) Mencapai kesepakatan bersama tentang pemecahan masalah-masalah beserta penyusunan rencana kegiatannya yang mencakup usaha tani dan kehidupan petani beserta keluarganya.
c) Melaksanakan penerapan kegiatan di lapangan sesuai dengan kesepakatan bersama.
d) Meningkatkan peranan dan peran serta petani sebagai subyek pembangunan.
e) Mewujudkan hubungan timbal balik yang serasi antara kontak tani dan pemerintah dalam pelaksanaan dan pengawasan pembangunan pertanian untuk memperbaiki perencanaan masa yang akan datang.

9) Obrolan Sore

Obrolan sore adalah suatu proses percakapan antar masyarakat tani, yang dilakukan dengan santai dan akrab dengan acara pembicaraan diarahkan kepada masalah yang bermanfaat untuk pembangunan wilayah kehutanan. Waktu yang dianggap paling santai adalah sore hari, ketika petani sudah tidak kerja.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan memperluas pengertian dan pengetahuan tentang pengembangan wilayah kehutanan.

Kelebihan daripaada kegiatan ini adalah:

a) Membuat perluasan anjuran teknologi pertanian oleh penyuluh pertanian terhadap petani.
b) Memberikan kesempatan praktik kepada kontak tani dalam meluaskan informasi yang berguna bagi petani di sekitarnya.

10) Pameran

Pameran adalah usaha memperlihatkan atau mempertunjukkan model, contoh, barang, peta, grafik, gambar, poster, benda hidup dan sebagainya secara sistematis pada suatu tempat tertentu. Suatu pameran melingkupi tiga tahap usaha komunikasi, yaitu menarik perhatian, menggugah hati dan membangkitkan keinginan, serta bila mungkin tahap meyakinkan diharapkan dapat juga tercapai. Melalui Pameran ini diharapkan:

a) Membiasakan orang-orang dengan norma-norma yang lebih baik.
b) Mempengaruhi orang-orang untuk menerima cara-cara baru.
c) Menarik perhatian banyak orang.
d) Meningkatkan pengertian dan minat.
e) Menyadarkan para petani akan bahayanya kerusakan sumberdaya pertanian serta pencegahannya.
f) Memperlihatkan cara-cara teknologi baru, sekaligus ditunjukkannya hasil-hasil yang telah dicapai.
g) Menumbuhkan pengertian dan apresiasi terhadap pembangunan pertanian.

Kelebihannya adalah: dapat menjangkau sasaran yang buta huruf, mempunyai efek publisitas dan menarik perhatian macam-macam golongan masyarakat.

Kelemahan adalah: memerlukan banyak persiapan dan biaya, tidak dapat dilaksanakan pada tempat-tempat yang sama terus menerus tanpa perubahan, tidak dapat digunakan untuk segala macam topik atau segala macam tahap kegiatan, dan memerlukan tenaga-tenaga penerang (penjaga) yang benar-benar menguasai masalah.

11) Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan adalah kegiatan sebagai tanda ucapan terima kasih/penghargaan kepada petani atas jasa-jasa/prestasinya khususnya dalam bidang pertanian dalam kurun waktu tertentu. Pemberian penghargaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan gairah kerja dan prestasi dalam pembangunan di bidang pertanian.

Kelebihannya dengan memberikan penghargaan ini adalah merangsang peserta untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan tertentu, mengefektifkan kegiatan, memberikan pengaruh yang luas dan melibatkan lembaga/badan lain.

Kelemahan adalah: Membutuhkan biaya tambahan pelaksanaan, Hanya melibatkan beberapa orang peserta.

12) Pemutaran Film

Pemutaran film adalah metode penyuluhan dengan menggunakan alat film yang bersifat visual dan massal, serta menggambarkan proses sesuatu kegiatan.

Tujuan pemutaran film ini untuk Menumbuhkan dan mengembangkan perhatian dan minat petani, Memperlihatkan atau menggambarkan sesuatu kejadian di tempat lain secara wajar.

Keunggulan adalah lebih menarik dan berkesan, petani menerima pengetahuan sekaligus hiburan, Jumlah petani yang disuluh akan lebih banyak, dan Dalam kurun waktu yang relatif singkat dapat memberikan

gambaran kepada petani tentang suatu rangkaian kegiatan yang lebih luas.

Kelemahan adalah : Tidak terdapat komunikasi dua arah, tidak dapat memberikan efek yang lebih lama (cepat hilang dari ingatan), dan Sangat bergantung pada keadaan cuaca apabila dilakukan di lapangan terbuka.

13) Penempelan Poster

Penempelan poster adalah metode penyuluhan yang menggunakan gambar dan sedikit kata-kata yang dicetak pada sehelai kertas/bahan lain yang berukuran tidak kurang dari 45 cm x 60 cm, dan ditempelkan pada tempat-tempat yang sering dilalui orang atau yang sering digunakan sebagai tempat orang berkumpul.

Penempelan poster ini bertujuan untuk Melengkapi dan memperkuat metode penyuluhan yang lain serta Sebagai pemberitahuan dilancarkannya suatu kampanye penyuluhan pertanian.

Keunggulannya mendorong orang untuk menyokong, mengingat dan menyadari, sehingga akan berbuat mengikuti ide dalam poster tersebut.

Kelemahannya kurang lengkap memberikan keterangan dan bila dibuat dari kertas akan mudah rusak, sedangkan bila dibuat dari bahan tahan lama biayanya mahal.

14) Penyebaran Brosur, Folder, Leaflet dan Majalah

Penyebaran brosur, folder, leaflet dan majalah adalah metode penyuluhan yang menggunakan brosur, folder, leaflet dan majalah yang dibagikan kepada masyarakat pada saat tertentu, antara lain pada saat pameran, kursus tani, temu wicara, temu karya, temu tugas, temu usaha, temu lapang dan lain-lain, atau berlangganan (khusus untuk majalah). Tujuan metode ini adalah Mempublikasikan atau menyebarluaskan

informasi pertanian serta Memperjelas informasi pertanian kepada petani.

Keunggulannya adalah: Materi penyuluhan dapat diberikan secara lebih lengkap dan jelas serta lebih khusus pada materi tertentu, Dapat melengkapi dan memperjelas materi penyuluhan yang diberikan melalui metode penyuluhan yang lain, dan Dapat memberikan kesempatan pihak lain untuk berpartisipasi (khusus untuk majalah).

Kelemahannya adalah Kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan bahasa komunikasi petani, dan Kontinuitasnya tidak dapat terjamin terutama faktor judul, materi, biaya dan keterpaduan dengan metode lainnya.

15) Perlombaan/Unjuk Ketangkasan

Perlombaan adalah suatu kegiatan dengan aturan tertentu untuk menumbuhkan persaingan yang sehat antar petani untuk mencapai prestasi yang diinginkan secara maksimal.

Tujuan metode ini adalah:

a) Menarik perhatian petani terhadap suatu hal dalam usaha tani.
b) Meningkatkan prestasi petani dalam berusaha tani yang lebih baik dan lebih menguntungkan.
c) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan peran serta petani dan kerjasama di antara mereka.

16) Pertemuan Diskusi

Pertemuan diskusi adalah suatu pertemuan yang jumlah pesertanya tidak lebih dari 20 orang dan biasanya diadakan untuk bertukar pikiran mengenai suatu kegiatan yang akan diselenggarakan, atau guna mengumpulkan saran-saran untuk memecahkan persoalan.

Pertemuan diskusi ini dimaksudkan untuk mengajak petani untuk membicarakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan teknologi baru, penyaluran sarana produksi, pemasaran hasil, pengorganisasian kegiatan kelompok tani dan kelestarian sumberdaya alam.

Keunggulannya adalah menumbuhkan kreativitas, dan menumbuhkan rasa ikut bertanggungjawab terhadap sesuatu kegiatan.

Kelemahannya adalah kemungkinan sulit untuk mendapat orang-orang yang dapat berpartisipasi dengan baik dalam diskusi dan keputusan yang diambil kemungkinan tidak memuaskan semua pihak yang tidak ikut dalam pertemuan ini.

17) Pertemuan Umum

Pertemuan umum adalah suatu rapat atau pertemuan yang melibatkan instansi pemerintah terkait, tokoh masyarakat dan organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. Pada pertemuan ini disampaikan beberapa informasi tertentu untuk dibahas bersama dan menjadikan kesepakatan yang dicapai sebagai pedoman pelaksanaannya.

Tujuannya diadakan pertemuan umum adalah:

a) Melayani kepentingan orang banyak secara efektif dan efisien.
b) Menyiapkan peserta untuk kegiatan tertentu.
c) Mengetahui tanggapan/reaksi orang mengenai kegiatan.
d) Membicarakan topik-topik untuk kegiatan penyuluhan pertanian di antaranya rencana pelaksanaan program penyuluhan pertanian dan lain-lain.

Keunggulannya adalah: mengetahui reaksi dan pendapat masyarakat terhadap sesuatu gagasan, mempercepat proses adopsi inovasi baru, dan pelaksanaan kegiatan menjadi lancar.

Kelemahannya adalah: Pembahasan masalah tidak dapat mendalam, Waktu untuk berdiskusi terbatas, Bila peserta yang hadir sedikit, tidak tercapai sasaran.

18) Rembug Paripurna

Rembug paripurna merupakan pertemuan/musyawarah kontak tani andalan yang dihadiri oleh utusan/wakil KTNA guna meninjau kembali dan atau memantapkan kepengurusan KTNA untuk periode kepengurusan berikutnya serta membahas masalah-masalah umum kegiatan KTNA.

Tujuannya Melakukan konsolidasi kepengurusan dan kegiatan KTNA dalam rangka peninjauan kembali pemilihan dan atau pemantapan kepengurusan KTNA untuk kepengurusan berikutnya.

Keunggulannya Merupakan wadah pertukaran informasi sesama kontak tani andalan, Memantapklan kepengurusan KTNA untuk periode berikutnya.

Kelemahannya Tidak dapat menyerap peserta lebih banyak, dan Kurang efisien dalam pelaksanaan.

19) Rembug Utama

Rembug utama merupakan pertemuan kelompok kontak tani andalan dalam rangka menilai, memperbaiki, mengembangkan kontak tani-nelayan dalam kegiatan pembangunan pertanian.

Tujuan diadakan rembug Utama adalah:

a) Mengevaluasi perkembangan pelaksanaan hasil pertemuan.
b) Memantapkan keterpaduan kelompok tani dengan instansi lain serta dimantapkannya kelembagaan petani, peranan dan peran serta petani dalam pembangunan pertanian.
c) Menyusun program kerja KTNA.

Keunggulannya adanya Keterpaduan KTNA dengan instansi terkait lainnya dapat terjalin.

Kelemahan Tidak dapat dipakai untuk topik yang lain, Tidak dapat menyerap peserta yang lebih banyak.

20) Siaran Pedesaan Melalui Radio dan Televisi

Siaran pedesaan melalui radio adalah siaran khusus yang ditujukan bagi para petani dan keluarganya dengan maksud menyebarkan secara cepat informasi-informasi dan pengetahuan baru di bidang pertanian seluas-luasnya. Dengan mengorganisasikan kelompok pendengar, maka efektivitas penangkapan informasi ditingkatkan, sehingga memungkinkan terjadinya adopsi. Metode siaran pedesaan tidak bisa berdiri sendiri. Ia hanya efektif sebagai penunjang metode-metode lain. Siaran pedesaan selain melalui radio juga dapat dilakukan melalui televisi.

Tujuannya antara lain:

a) Membangkitkan kesadaran dan perhatian.
b) Menumbuhkan minat dan keingintahuan.
c) Menyebarluaskan informasi secara tepat dan meluas.
d) Menyebarluaskan pengertian teknologi baru di bidang pertanian.
e) Membangkitkan kesadaran dan perhatian akan pentingnya pemeliharaan kelestarian sumberdaya alam, teknologi baru, pemasaran hasil.

f) Mendorong minat untuk meningkatkan produksi pertanian dalam hal kuantitas dan kualitas.
g) Membangkitkan apresiasi dan sikap positif terhadap kegiatan pembangunan pertanian.

Keunggulannya adalah:

a) Metode ini relatif murah.
b) Sangat cepat dan meluas dalam menyebarkan informasi.
c) Efektif untuk mendorong adopsi dalam tahap sadar dan minat.
d) Kelemahan adalah**:**
e) Tidak langsung, tidak spesifik dan tidak dapat mengajarkan keterampilan.
f) Tidak semua petani memiliki radio atau televisi.
g) Gangguan cuaca dan pesawat pemancar serta penerima sangat berpengaruh.

21) Surat Menyurat

Surat menyurat kepada perorangan merupakan metode yang bermanfaat untuk:

a) Menyampaikan dan memperoleh informasi.
b) Memperoleh dukungan kerja sama.
c) Memberikan penghargaan atas prestasi kerja dan ucapan terima kasih atas kerja sama yang diberikan.
d) Memberikan saran, misalnya tentang pelaksanaan demonstrasi hasil.
e) Menghindarkan salah pengertian, karena daya ingat yang terbatas, dan bahasa lisan kadang-kadang sulit dipahami.
f) Surat menyurat kepada perorangan ini sebaiknya pendek, menggunakan bahasa yang jelas, dan meningkatkan hubungan yang bersahabat dengan petani, walaupun petani penerima surat itu harus meminta bantuan orang lain untuk membacakan surat tersebut.

22) Temu Akrab

Temu akrab adalah ramah tamah antara peserta suatu pertemuan dari tingkat desa, kecamatan, provinsi atau nasional.

Tujuannya Untuk saling mengenal secara pribadi antara peserta pertemuan dengan pemuka masyaratakat, pamong/aparat desa/kecamatan setempat.

Keunggulannya adalah:

a) Dapat lebih mempererat hubungan sesama peserta pertemuan.
b) Pelaksanaan lebih santai.
c) Dapat menampung peserta lebih banyak.

23) Temu Karya

Temu karya adalah pertemuan antar petani, untuk bertukar pikiran dan pengalaman serta belajar atau saling mengajarkan sesuatu keterampilan dan pengetahuan untuk diterapkan.

Tujuannya adalah:

a) Membuka kesempatan tukar-menukar pengalaman dan keterampilan.
b) Mempercepat penerapan teknologi baru.
c) Memperluas cakrawala berpikir.
d) Meningkatkan keakraban antar petani.

Keunggulannya adalah Untuk menumbuhkan keyakinan, kepercayaan diri dan swadaya petani dalam penerapan teknologi pertanian.

24) Temu Lapang

Temu lapang adalah pertemuan antara para petani dengan peneliti untuk saling tukar-menukar informasi tentang teknologi yang dihasilkan oleh peneliti dan umpan balik dari petani.

Tujuannya adalah:

a) Membuka kesempatan bagi petani nelayan untuk mendapatkan informasi teknologi hasil pertanian.
b) Membuka kesempatan bagi para peneliti untuk mendapatkan umpan balik dari hasil-hasil penelitiannya.
c) Menyalurkan teknologi di kalangan petani nelayan secara lebih cepat.
d) Menjalin hubungan akrab antara peneliti, penyuluh dan petani.

Keunggulannya adalah:

a) Jumlah sasaran dapat lebih besar.
b) Mempercepat proses adopsi (sadar dan minat) secara murah dan cepat.
c) Menjajagi reaksi dan pendapat masyarakat terhadap sesuatu gagasan.

Kelemahannya adalah:

a) Tidak dapat digunakan untuk membahas masalah secara mendalam.
b) Waktu bertukar pikiran terbatas.
c) Bila peserta/pengunjung kurang, dapat merusak tujuan acara.

25) Temu Tugas

Temu tugas adalah pertemuan berkala antara pengemban fungsi penyuluhan, penelitian, pengaturan dan pelayanan dalam SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) lingkup pertanian.

Tujuannya adalah untuk mencapai suatu kesatuan pandangan, sikap dan perilaku dalam melaksanakan suatu kegiatan pembangunan pertanian.

Keunggulannya meliputi:

a) Merupakan tempat tukar-menukar informasi bagi pengemban tugas dan fungsi penyuluhan, serta peneliti dan sebagainya.
b) Dapat menampung gagasan baru untuk ditindak lanjuti.
c) Menumbuhkan rasa ikut bertangung jawab terhadap suatu gagasan.

Kelemahannya Tidak dapat dipakai untuk membahas masalah secara mendalam dan Waktu tukar pikiran terbatas.

26) Temu Usaha

Temu usaha adalah pertemuan antara petani dengan pengusaha di bidang pertanian.

Tujuan Temu Usaha adalah:

a) Menumbuhkan rangsangan ke arah usaha tani komersial, kerjasama usaha dan kewiraswastaan.
b) Membuka kesempatan bagi petani untuk mempromosikan hasil usahanya.
c) Membuka kesempatan untuk menambah pengetahuan di bidang pemasaran serta di bidang teknologi produksi dan pengolahan hasil.
d) Mengadakan transaksi usaha yang menguntungkan kedua belah pihak.

Keunggulannya dapat menumbuhkan kegiatan usaha tani yang berorientasi kepada pasar, sehingga keuntungan yang diperoleh petani meningkat.

27) Temu Wicara

Temu wicara adalah adalah pertemuan antara petani dengan pemerintah, untuk bertukar informasi mengenai kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan, khususnya pembangunan pertanian, serta mengenai keinginan, gagasan, dan pelaksanaan pembangunan oleh petani di lapangan.

Tujuannya adalah:

a) Meningkatkan pengetahuan dan pengertian petani tentang pembangunan pertanian pada khususnya serta pembangunan nasional pada umumnya.
b) Meningkatkan motivasi petani untuk melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian.
c) Meningktakan keakraban antara petani dengan pemerintah dan peserta lainnya.
d) Membuka saluran umpan balik dari masyarakat tani kepada pemerintah.

Keunggulan Dapat menumbuhkan komunikasi tatap muka dan saluran umpan balik yang sehat, antara penentu kebijakan pembangunan pertanian dengan petani.

28) Widyawisata

Widyawisata adalah suatu perjalanan bersama yang dilakukan oleh kelompok tani nelayan, untuk belajar dengan melihat suatu penerapan teknologi dalam keadaan yang sesungguhnya, atau melihat suatu akibat tidak diterapkannya teknologi di suatu tempat.

Metode widyawisata sering dikelirukan dengan metode karya wisata. Prinsip utama widyawisata adalah belajar dengan minat, sedangkan prinsip utama karya wisata adalah belajar dengan berbuat.

Tujuan adalah untuk:

a) Meyakinkan peserta dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melihat sendiri hasil penerapan suatu teknologi, demonstrasi suatu keterampilan, alat baru dan sebagainya.
b) Membantu peserta mengenal masalah, menumbuhkan minat dan perhatian, serta memotivasi untuk melakukan sesuatu hal.
c) Keunggulan antara lain:
d) Membina keakraban di antara peserta dan antara peserta dengan petani/kelompok yang dikunjungi.
e) Menimbulkan pengertian yang lebih jelas.
f) Memperluas wawasan.
g) Memotivasi peserta untuk melakukan suatu kegiatan.
h) Menumbuhkan sikap kepemimpinan di antara peserta.

f. Langkah-Langkah Pemilihan Metode Penyuluhan Kehutanan.

1) Menghimpun dan Menganalisa Data
   a) Sasaran.
      - Golongan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah masing-masing golongan dan keseluruhan.
      - Adat kebiasaan, norma-norma dan pola kepemimpinan.
      - Bentuk-bentuk usaha tani sasaran.
      - Kesediaan mereka sebagai demonstrator dan jumlah petani maju.

b) Penyuluh dan kelengkapannya.
   - Kemampuan penyuluh, jumlah penyuluh, pengetahuan dan keterampilan penyuluh.
   - Materi penyuluhan/pesan.
   - Sarana dan prasarana penyuluhan.
   - Biaya yang ada.

c) Keadaan daerah dan kebijaksanaan pemerintah.
   - Musim/iklim.
   - Keadaan lapangan (topografi), jenis tanah, sistem pengairan dan pertanaman.
   - Perhubungan jalan, listrik dan telepon.
   - Kebijaksanaan pemerintah pusat, daerah dan setempat.

   Kegiatan selanjutnya adalah menetapkan sasaran dengan menganalisis dari sebagaian besar data dasar tersebut. Apabila tahap penerapan sasaran sudah disiapkan dalam rangka penyusunan programa maka langkah berikutnya adalah mencoba menetapkan alternatif metode penyuluhan.

2) Menetapkan Alternatif Metode Penyuluhan Kehutanan

Pemilihan metode penyuluhan Kehutanan secara umum adalah sebagai berikut:

a) Metode Metode Dengan Pendekatan Massal, yaitu metode yang Dipergunakan untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat dan keinginan serta memberikan informasi selanjutnya.

b) Metode-metode dengan pendekatan kelompok, yaitu metode yang Biasanya dipergunakan untuk dapat memberikan informasi yang lebih rinci tentang suatu teknologi. Metode tersebut ditujukan untuk dapat membantu seseorang dari tahap menginginkan ke tahap mencoba atau bahkan sampai tahap menerapkan.

c) Metode-metode dengan pendekatan perorangan, yaitu metode yang Biasanya sangat berguna dalam tahap mencoba hingga menerapkan, karena adanya hubungan tatap muka antara penyuluh dan sasaran yang lebih akrab. Di sini perlu diperhatikan oleh penyuluh, bahwa metode pendekatan perorangan itu dilakukan apabila sasaran sudah hampir sampai ke tahap mencoba dan bersedia mencoba yang tentunya memerlukan bimbingan untuk memantapkan keputusannya.
d) Faktor lain yang memegang peranan dalam pemilihan metode, Adalah masa kerja penyuluh di suatu tempat. Penyuluh yang belum lama bekerja di suatu daerah perlu mengenal situasi dan kondisi daerah kerjanya. Dalam taraf permulaan ini metode penyuluhan yang terbaik adaah pendekatan perorangan. Apabila kemampuannya dalam pengenalan sasaran dan keadaan sudah ia miliki, maka metode penyuluhan yang efektif dalam menjangkau sasaran yang lebih besar adalah pendekatan kelompok atau massal.

3) Menetapkan Metode Penyuluhan Kehutanan

Setelah penyuluh Kehutanan menetapkan alternatif metode penyuluhan, barulah ia pikirkan secara matang apakah metode-metode itu dapat dilaksanakan dan cocok dengan lapangan dan sasaran. Bagi penyuluh Kehutanan yang sudah lama atau sudah berpengalaman di daerah itu, tentu tahapan ini akan mudah baginya dan langsung dapat memilih metode yang cocok. Dalam melaksanakan demonstrasi misalnya ia harus menentukan lokasi demonstrasi dan siapa di antara sasaran yang bersedia menjadi demonstratornya.

Dalam mencapai suatu tujuan perlu dilaksanakan pemecahannya dengan kombinasi metode tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tentang musim, keadaan usaha tani, permasalahan di lapangan, fasilitas, sasaran penyuluhan yang telah dikemukakan terdahulu, sangat

diperlukan dalam menetapkan kombinasi metode penyuluhan Kehutanan. Pertimbangan-pertimbangan ini akan menghasilkan pemilihan satu atau lebih metode penyuluhan. Apabila lebih dari satu metode penyuluhan yang tepilih, maka pelaksanaannya dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Pengulangan, misalnya kursus tani I diulangi dengan kursus tani II dan seterusnya dengan materi berlanjut.
b) Urutan, misalnya kursus tani diikuti karyawisata, perlombaan dan lain-lain.
c) Kombinasi, misalnya pada waktu demonstrasi usaha tani sekaligus dilaksanakan lomba antar peserta, dan publikasi hasil.

3. Refleksi

Setelah anda mempelajari materi Metode Penyuluhan Kehutanan yang mencakup apa, mangapa, dan bagaimana metode Penyuluhan digunakan pada kegiatan penyampaian pesan oleh penyuluh kehutanan kepada sasaran pelaku utama dan pelaku usaha yang berada di wilayah kehutanan, harap jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

a.	Pertanyaan: Apakah anda sudah memahami apa yang dimaksud dengan metode penyuluhan kehutanan?
	Jawaban:

b.	Pertanyaan: Apakah anda sudah memahami mengapa harus dipilih metode tertentu padaa kegiatan penyampaian pesan kepada pelaku utama dan pelaku usaha yang berada di wilayah kehutanan?
	Jawaban:
c.	Pertanyaan: Apa saja macam metode penyuluhan kehutanan yang lazim digunakan pada kegiatan penyampaian pesan? Berikan alasannya!!
	Jawaban:
d.	Pertanyaan: Bagaimana anda bisa menetapkan metode yang tepat untuk digunakan pada saat anda akan menyampaikan pesan kepada pelaku utama dan pelaku usahausaha dibidang kehutanan, sementara mereka berasal dari wilayah terpencil dengan berbagai keterbatasannya?
	Jawaban:

4. Tugas

a. Mengamati

   Coba temui seseorang yang berprofesi penyuluh (bidang apa saja) di daerah anda bersekolah. Minta ijin kepadanya untuk ikut mengiringi pada saat mereka bekerja memberikan informasi sesuai bidangnya. Perhatikan bagaimana caranya mereka memberikan informasi tersebut.

b. Menanya

   Buatlah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan hasil pengamatan terhadap seorang penyuluh yang sedang memberikan informasi kepada sekelompok sasaran penyuluh.

c. Mengumpulkan informasi

   Catat di buku catatan, rekam video/audio (bila mungkin). Cari tambahan informasi dari buku-buku dan website/Internet.

d. Mengasosiasi

   Bahas bersama teman-temanmu mengenai pertanyaan-pertanyaan seputar metode penyampaian informasi yang telah diterapkan oleh penyuluh yang anda amati, bandingkan dengan hasil informasi yang telah anda peroleh dari uraian materi, pustaka, dan website/internet.

   Buatlah suatu bentuk informasi dengan topik manajemen usaha pertanian kehutanan dan tetapkan metode yang komunikatif sehubungan dengan adanya budaya masyarakat wilayah kehutanan yang spesifik sedikit terbelakaang.

e. Mengkomunikasi

   Buat laporan hasil tugas anda, komunikasikan kepada teman anda dan guru anda dalam bentuk naskah dan power point.

5. Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang menurut anda paling benar option jawaban a, b, c, dan d.

1. Apa yang dimaksud dengan metode penyuluhan:
   a. Cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru).
   b. Keputusan – keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbul dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan
   c. Proses belajar mengajar para penyuluh dalam pemperoleh pengetahuan dan keterampilan.
   d. Proses belajar mengajar para petani dalam pemperoleh pengetahuan dan keterampilan.
2. Mengapa dilakukan pemilihan metode penyuluhan yang tepat?
   a. Karena dalam mempelajari sesuatu, seseorang akan mengalami suatu proses untuk mengambil suatu keputusan yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental fisikologis sebagai berikut.
   b. Agar penyuluh kehutanan dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna,
   c. Agar kegiatan penyuluhan kehutanan yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdayaguna dan berhasilguna.
   d. Mengingat metode merupakan suatu pernyataan mengenai kebijaksanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara konsisten

3. Prinsip Penyuluhan kehutanan adalah:
    a. Proses pembelajaran yang harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu terkait dengan pembangunan ekonomi masyarakat dan kelestarian alam wilayah kehutanan.
    b. harus benar-benar orang yang telah mengikuti latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
    c. kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepuasan sendiri, tetapi harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
    d. melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya
4. Mardikanto (1999) mengemukakan bahwa prinsip- penyuluhan Kehutanan terkait dengan masalah Minat dan kebutuhan, artinya:
    a. penyuluhan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat, utamanya masyarakat tani.
    b. penyuluhan akan efektif jika mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah dari setiap keluarga petani
    c. penyuluhan harus memperhatikan adanya keragaman budaya.
    d. penyuluhan hanya akan efektif jika menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama
5. Mengapa kondisi daerah pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu alasan untuk mempertimbangkan pemilihan metode penyuluhan
    a. Musim sangat erat hubungannya dengan kedaan usaha tani.
    b. Keadaan lapangan topografi, jenis tanah, sistem pengairan serta sarana
    c. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah harus sepaham
    d. Pendekatan intensifikasi secara massal dan *crash program* memerlukan waktu yang relatif berbeda.

C. Penilaian

1. Sikap

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai apakah sudah melaksanakan sikap spiritual dan sosial Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang sudah diterapkan sendiri, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya sudah mengamalkan ajaran agama yang saya anut pada pembelajaran Penyuluhan kehutanan sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia terkait dengan pembelajaran Metode Penyuluhan Kehutanan.				
2	Saya menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur keseimbangan antara kepentingan kelestarian hutan dan Kehidupan masyarakat wilayah kehutanan (petani/pengusaha) pada pembelajaran Metode Penyuluhan Kehutanan.				
3	Saya berperilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan praktek dan berdiskusi tentang Metode Penyuluhan Kehutanan.				

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
4	Saya menghargai hasil kerja individu dan kelompok dalam aktivitas kegiatan belajar mandiri sebagai wujud implementasi melaksanakan kegiatan belajar materi Metode Penyuluhan Kehutanan.				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$$

Kriteria Perolehan nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2. Pengetahuan

a. Jelaskan apa tujuan pemilihan metode penyuluhan kehutanan!
b. Jelaskan apa prinsip-prinsip metode penyuluhan kehutanan!
c. Jelaskan bagaimana dasar pertimbangan pemilihan metode!
d. Jelaskan penggolongan metode penyuluhan kehutanan!
e. Jelaskan macam-macam metode penyuluhan!
f. Bagaimana langkah-langkah pemilihan metode penyuluhan kehutanan. Jelaskan!
g. Bagaimana menetapkan metode penyuluhan kehutanan, jelaskan!

3. Keterampilan

Seandainya masyarakat dilingkungan sekitar anda tinggal adalah masyarakat petani dengan kesehariannya adalah budidaya singkong. Topografi lahan $60^{0.}$ Pada musim hujan mereka membuka lahan untuk memulai tanam singkong. Kiranya anda tidak sepaham dengan tindakan para petani tersebut karena anda tahu bahwa hal itu akan menyebabkan tanah longsor dan banjir. Apa yang akan anda lakukan terkait dengan pengetahuan anda mengenai metode penyuluhan ?

Kegiatan Pembelajaran 2. Memahami Dan Membangun Jejaring Kerja

6 JP

A. Deskripsi

Sebagaimana ruang lingkup kegiatan penyuluhan kehutanan meliputi upaya pembinaan pengembangan perekonomian masyarakat wilayah kehutanan dan bagaimana uapaya memelihara kelestarian lingkungan wilayah kehutanan tentunya tidak lepas dari cara pandang pengembangan agribisnis dengan memperhatikan dampak lingkungan terhadap wilayah kehutanan. Cara. pandang agribisnis berarti kegiatan pertanian sebagai suatu kebutuhan dari mata rantai sub system agribisnis, yaitu sub system pengadaan sarana produksi, subsistem produksi, subsistem pengolahan, dan subsistem pemasaran dengan mempertimbangkan aspek lingkungannya. Dengan demikian jelaslah bahwa kegiatan penyuluhan kehutanan tidak hanya terbatas pada upaya penyebarluasan teknologi usahatani, namun juga sesuai dengan kegiatan subsistem agribisnis terkat dan masalah upaya menjaga kelestarian lingkungan wilayah kehutanan. Dari uraian tersebut minimal akan melibatkan beberapa kementerian diantaranya Kementerian Pertanian, Sosial, dan lingkungan hidup. Sehingga kegiatan penyuluhan kehutanan akan melibatkan lembaga-lembaga lain berupa jaringan kerjasama dalam kegiatan penyuluhan kehutanan bagi masyarakat wilayah kehutanan. Sehingga pada pembelajaran ini akan mempelajari tentang jejaring kerja pada kegiatan penyuluhan kehutanan.

B. Kegiatan Belajar

1. Tujuan Pembelajaran

a. Memiliki motivasi dan bersikap proaktif untuk rasa ingin tahu yang cukup tinggi dalam belajar "memahami dan membangun jejaring kerja" yang disertai sikap perilaku ilmiah yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong serta menghargai kerja individu dan kelompok.

b. Menerapkan penggunaan panca indera secara efektif dan efisien untuk belajar "memahami dan membangun jejaring kerja" berdasarkan nilai-nilai agama sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.

2. Uraian Materi

a. Jaringan Kerjasama

Penyuluh kehutaan sebagai salah satu ujung tombak penyelenggara kegiatan pembangunan wilayah kehutanan sangat perlu untuk menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga mitra di luar dirinya atau institusi tempat bertugas baik dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah. Dinas kehutanan dan perkebunan, Pemerintah daerah setempat dari tingkat Dukuh sampai Kecamatan, Koperasi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Yayasan Sosial, Komunitas, Lembaga Kemanusiaan, Badan Penanggulangan, Majlis Taklim, Paguyuban, Rukun Warga adalah sebagian contoh-contoh lembaga yang bisa diajak untuk menjadi mitra kerja di bidang penyuluhan kehutanan. Jejaring dengan lembaga yang lebih utama perlu dilakukan adalah mulai dari tingkat pusat sampai tingkat dimana masyarakat sasaran berada. Berikut merupakan jaringan kerjasama penyuluhan pertanian kehutanan dengan berbagai pihak lain, yaitu: Lembaga Swadaya

Masyarakat (LSM), Koperasi, Asosiasi Petani, Lembaga ilmiah, dan Instansi Lembaga Pemerintah terkait.

1) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

   LSM berpartisipasi dalam usaha mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan secara langsung dan nyata. Tujuan utamanya adalah meningkatkan taraf hidup warga desa yang berpenghasilan rendah dengan memberikan bimbingan dan bantuan sosial ekonomi agar mampu berswadaya dan mandiri.

   Organisasi tersebut sering menggunakan pendekatan partisipatif dalam program penyuluhan dan menawarkan kesempatan kepada petani untuk berpartisipasi dalam merencanakan program penyuluhan organisasinya.

   Kegiatan LSM pada prinsipnya bersifat:

   a) Komplementer dengan program pembangunan pemerintah
   b) Subside yaitu bila ada kekurangan dalam program formal, LSM dapat memberikan bantuannya
   c) Komunikatif, dalam arti LSM menjalankan perannya sebagai perantara/penghubung antara masyarakat tani dengan pihak resmi pemerintah. Sehingga jaringan kerjasama antara LSM dan lembaga penyuluhan pemerintah menjadi amat penting.

   Terdapat tiga sifat kerjasama LSM dengan instansi Penyuluhan yaitu:

   a) **<u>Komplementer</u>**. Kegiatan yang bersifat komplementer adalah kegiatan yang mendukung kelancaran penerapan inovasi yang disampaikan kepada kelompok sasaran penyuluh. Misalnya membantu penanganan permodalan, pemasaran hasil pertanian, penerapan teknologi pengolahan hasil pertanian (Agroindustri), dan lain sebagainya. Peran LSM dalam membantu permodalan bisa sebagai perantara untuk mendapatkan modal usaha dari bank,

karena umumnya masyarakat tidak memiliki agunan pinjaman, maka dalam hal ini LSM yang akan menanggung agunan tersebut. Sehingga dalam hal ini transaksi kredit dengan pihak bank dilakukan dengan LSM, dan selanjutnya LSM tersebut yang akan menyalurkan kepada kelompok tani.

b) **<u>Subsidiair</u>**. Kegiatan iyang bersifat subsidair antara lain:
   - Kegiatan memberi informasi tentang pangsa pasar
   - Membantu pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat tani.
   - Memberikan pelatihan pengolahan produk menjadi barang jadi atau setengah jadi.
   - Membantu masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang ada seperti pengelolaan lahan, pengelolaan air irigasi, dll.

c) **<u>Komunikatif</u>**. LSM berperan sebagai perantara pihak pemerintah dengan masyarakat.



Gambar 2. Bagan Hubungan Pemerintah, Swasta, dan Maswarakat

Dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola PIR, akan melibatkan pihak pemerintah (Dinas Perkebunan dan Kehutanan, Bank), pihak swasta (Perseroan Terbats/PT), dan masyarakat tani. Agar pihak masyarakat menjadi plasma pihak swasta dan tidak dirugikan, maka LSM berperan sebagai perantara untuk menjembati kepentingan semua pihak terkait.

2) Koperasi

Pengertian Koperasi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia Secara harfiah Kopoerasi yang berasal dari bahasa Inggris Coperation terdiri dari dua suku kata : ***Co*** yang berarti bersama, - ***Operation*** berarti bekerja Menurut UU No. 25 Tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia, Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang beradasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

Jadi koperasi berarti bekerja sama, sehingga setiap bentuk kerja sama dapat disebut koperasi. Sebetulnya suatu definisi itu meskipun banyak persamaannya, tetapi orang banyak yang memberi tekanan pada salah satu unsurnya. Pada bidang pertanian suatu koperasi cenderung bergerak pada bidang permodalan, sarana produksi, dan pemasaran yang sering dikenal dengan nama Koperasi Unit Desa (KUD). Kegiatan KUD dalam meningkatkan produktifitas pertanian berkaitan erat dengan kegiatan penyuluhan, seperti adanya program BIMAS. Kegiatan ini merupakan perangkat terpadu dari kegiatan penyuluhan kehutanan disertai dengan penyediaan sarana produksi dan kredit untuk meningkatkan produksi bidang pertanian.

3) Lembaga ilmiah

Lembaga ilmiah yang dimaksud dalam hal ini adalah lembaga yang bekerjasama dalam mengembangkan pembangunan pertanian dengan

menemukan berbagai permasalahan pertanian atau inivasi baru dibidang pertanian. Hubungan kerjasama dengan masyarakat petani adalah merupakan kepentingan yang mendasar bagi pembangunan pertanian, baik bagi peneliti maupun penyuluh, dan petani.

a) **Bagi Peneliti**. Lembag penelitian dapat dipastikanakan meneliti permasalahan yang langsung bermanfaat bagi petani. Hal ini dapat memperlancar dukungan dana yang memadaidan berkesinambungan dari pemerintah.
b) **Bagi Penyuluh Kehutanan**. Perlu menjalin hubungan erat dengan dan berkesinambungan dengan balai-balai penelitian agar diperoleh rekomendasi terakhir dari hasil penelitian yang cukup teruji secara teknis, ekonomis, maupun social.
c) **Bagi Petani**. Adanya hubungan yang erat antara peneliti dan penyuluh yang berkesinambungan akan memberikan manfaat bagi petani dan sebaliknya petani akan dirugikan bila hubungan tersebut tidak memadai.

4) Instansi Lembaga Pemerintah

Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani memerlukan berbagai sarana dan pelayanan yang tersedia pada berbagai instansi /lembaga pemerintah terkait.

b. Membangun jejaring

Membangun jejaring atau relasi kerja biasa dikatakan dengan istilah kemitraan. Salah satu lembaga atau personal bersinergi dengan personal atau lembaga lain melakukan suatu kegiatan dengan tujuan dan sasaran yang sama ataupun sasaran yang berbeda. Kaitannya dengan kerja penyuluhan, kemitraan adalah sesuatu yang sangat perlu mengingat potensi, kemampuan, dan pengalaman penyelenggara kegiatan penyuluhan suatu lembaga atau personal belum tentu memadai untuk kerja-kerja penyuluhan tertentu. Kemudahan dan keringanan menanggung beban akan

terasa saat kegiatan penyuluhan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai target-targetnya.

1) Tingkat Pemerintah Pusat

   Penyuluhan kehutanan di tingkat Pusat dilaksanakan oleh unit organisasi Eselon II yang mempunyai tugas dan fungsi dibidang penyuluhan kehutanan, yang terdiri atas unit struktural dan kelompok jabatan fungsional penyuluh kehutanan.Tugas pokok unit organisasi penyuluhan kehutanan di tingkat pusat adalah sebagai berikut :

   a) Merumuskan dan menetapkan kebijakan dan perencanaan makro / nasional penyuluhan kehutanan sejalan dengan kebijakan prioritas pembangunan kehutanan.
   b) Menyusun kriteria dan standar serta pedoman penyuluhan kehutanan.
   c) Mengembangkan sistem, metoda, kelembagaan dan SDM penyuluhan kehutanan.
   d) Melakukan pembinaan, bimbingan, supervisi, fasilitasi, dan kerjasama penyuluhan kehutanan di dalam dan luar negeri.

2) Tingkat Pemerintah Provinsi

   Penyuluhan kehutanan di tingkat Provinsi dilaksanakan oleh unit organisasi setingkat Eselon III yang mempunyai tugas dan fungsi dibidang penyuluhan kehutanan, yang terdiri atas unit struktural dan kelompok jabatan fungsional penyuluh kehutanan. Tugas pokok unit organisasi penyuluhan kehutanan di tingkat propinsi adalah sebagai berikut :

   a) Menetapkan kebijakan regional dan perencanaan penyuluhan kehutanan wilayah propinsi dan lintas kabupaten/kota, sesuai arahan dan kebijakan prioritas pembangunan kehutanan.
   b) Melakukan koordinasi, jejaring kerja dan fasilitasi penyelenggaraan penyuluhan kehutanan di wilayah propinsi.

c) Melaksanakan penyusunan pedoman operasional, sistem informasi manajemen, dan pelatihan yang berkaitan dengan penyuluhan kehutanan.
d) Melaksanakan pembinaan teknis, pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan penyuluhan kehutanan.
e) Melaksanakan tugas-tugas dekonsentrasi penyuluhan kehutanan.

3) Tingkat Pemerintah Kabupaten/Kota

Penyuluhan kehutanan di tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh unit organisasi setingkat Eselon III atau serendah-rendahnya setingkat Eselon IV yang mempunyai tugas dan fungsi dibidang penyuluhan kehutanan, yang terdiri atas unit struktural dan kelompok jabatan fungsional penyuluh kehutanan.

Penempatan kelompok jabatan fungsional Penyuluh Kehutanan dapat berada di bawah unit organisasi pada Dinas Kabupaten/Kota yang mempunyai tugas dan fungsi dibidang kehutanan atau berada di instansi yang mempunyai tugas pokok dan fungsi khusus dibidang penyuluhan, termasuk penyuluhan kehutanan.

Tugas pokok lembaga penyuluhan kehutanan Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan dan menetapkan kebijakan program dan perencanaan penyuluhan kehutanan di wilayah kabupaten/kota, sesuai arahan dan kebijakan prioritas pembangunan kehutanan
b) Melakukan koordinasi dan integrasi lintas instansi, dunia usaha, dan masyarakat yang terkait dengan penyuluhan kehutanan di daerah.
c) Melaksanakan pengelolaan (menetapkan, mengangkat dan membina) pejabat fungsional Penyuluh Kehutanan (PKA/PKT).

d) Melakukan pengembangan Sentra Penyuluhan Kehutanan Pedesaan (SPKP) dan pembinaan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM).
e) Menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan penyuluhan kehutanan.
f) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kehutanan sesuai dengan kondisi karakteristik wilayah, sosial-budaya dan bersifat spesifik local.
g) Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta pengawasan penyelenggaraan penyuluhan kehutanan di kabupaten/kota.

4) Dunia Usaha

Penyelenggaraan penyuluhan kehutanan oleh dunia usaha dilaksanakan oleh pelaku usaha yang bergerak dibidang kehutanan serta mempunyai fungsi pemberdayaan masyarakat antara lain Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Koperasi dan kelompok usaha lainnya.

Peran serta dunia usaha dalam penyelenggaraan penyuluhan kehutanan, antara lain :

a) Sebagai mitra kerja pemerintah dan melaksanakan penyuluhan kehutanan sesuai dengan arah dan kebijakan prioritas pembangunan kehutanan.
b) Melakukan kemitraan usaha kehutanan dengan masyarakat dan para pihak lainnya.
c) Melaksanakan fasilitasi dan integrasi kegiatan dengan para pihak yang terkait
d) Mengembangkan jejaring kerja penyuluhan kehutanan.

5) Masyarakat

Kelembagaan masyarakat baik kelompok maupun perorangan merupakan salah satu kunci yang menentukan terhadap keberhasilan program penyuluhan kehutanan. Tanpa adanya kelembagaan masyarakat yang kuat, maka peningkatan kapasitas dan kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai.

Dasar pertimbangan terbentuknya kelembagaan masyarakat adalah kesepakatan bersama yang tumbuh dari masyarakat sendiri, misalnya kelompok masyarakat adat, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok masyarakat lainnya dengan kegiatan usaha berbasis pada pembangunan kehutanan.

Peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan penyuluhan kehutanan, antara lain :

a) Sebagai mitra kerja Pemerintah dan berpartisipasi aktif dalam penyuluhan kehutanan pada khususnya dan pembangunan kehutanan pada umumnya.
b) Sebagai Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) menjadi mitra kerja Penyuluh Kehutanan untuk membangun dan menguatkan kelembagaan serta melaksanakan pendampingan kepada masyarakat lainnya.
c) Sebagai penggerak utama dalam peningkatan kapasitas, produktifitas dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya dan mendukung bergeraknya roda perekonomian daerah.
d) Dengan kesadaran penuh melakukan kontrol sosial dalam rangka pencegahan dan penanggulangan kerusakan SDH yang disebabkan oleh antara lain : penebangan liar (illegal logging), kebakaran hutan, perdagangan gelap (illegal trade), perambahan kawasan hutan, banjir, dan lahan kritis.

c. Cara Membangun Jejaring Kerja

Bersosialisasi dan berkomunikasi merupakan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Dengan memiliki Jejaring Kerja (*networking*) yang luas, kesempatan untuk mendapat mitra baru, bahkan informasi menjadi hal yang mudah.

Pada sebagian orang, keterampilan bersosialiasi dan berkomunikasi adalah sesuatu yang alamiah. Namun, kebanyakan orang harus berusaha mengatasi rasa tidak percaya dirinya untuk bertemu orang-orang baru. Berikut adalah beberapa cara sederhana yang bisa membantu proses *networking.*

1) Tetapkan tujuan

   Membangun jejaring kerja merupakan sebuah proses yang relatif memakan waktu. Karena itulah Anda harus menetapkan tujuan dari upaya tersebut, misalnya dalam waktu beberapa bulan Anda sudah dikenal di komunitas petani sawit.

2) Jadikan sebagai kebiasaan

   Menghadiri acara yang berkaitan dengan profesi penyuluh merupakan kesempatan yang baik untuk memperluas jejaring kerja. Tetapi, banyak kesempatan lain yang sifatnya informal bisa digunakan untuk mengenal orang-orang baru dan menjalin komunikasi dengan mereka. Kenali orang-orang terbaik dalam sebuah jejaring kerja dan usahakan untuk memperkenalkan diri Anda pada mereka.

3) Buat diri berbeda

   Anda bukan satu-satunya orang yang sedang berusaha membangun jejaring kerja (*networking).* Itu sebabnya Anda harus memikirkan alasan mengapa orang lain perlu menjalin jejaring kerja dengan Anda. Carilah kekuatan diri Anda dan pertimbangkan bagimana hal itu akan

membantu Anda tampak menonjol. Bila perlu tulislah beberapa poin yang bisa menjadi bahan untuk membuka komunikasi.

4) Miliki daftar relasi

   Saat ini tersedia banyak fitur buku alamat di ponsel yang bisa kita manfaatkan. Beberapa diantaranya bahkan bisa diisi informasi situs dan informasi lain tentang seseorang.

5) Ada tindak lanjut

   Apa pun tujuan jejaring kerja Anda, pastikan Anda membuat rencana tindak lanjut sebelum pembicaraan tersebut diakhiri. Tindak lanjut tersebut bisa berupa berjanji untuk menelepon kembali atau sesederhana mengirimkan email sebuah artikel yang menarik.

6) Selalu bawa kartu nama

   Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, informasi di kartu nama mungkin tak terlalu penting lagi. Namun, kartu nama bisa menjadi pengingat yang sifatnya fisik terhadap kontak baru.

7) Buat hubungan lebih dalam

   Hanya bertemu sekilas dalam pertemuan, atau bahkan hanya secara online, adalah jenis hubungan yang dangkal. Perkenalan singkat tersebut bisa mejadi awal yang baik, tetapi Anda harus membuat hubungan lebih dalam, misalnya dengan bertemu saat makan siang atau mengirim email yang lebih panjang.

3. Refleksi

Setelah anda memahami materi Jejaring Kerja Penyuluhan Kehutanan yang mencakup apa, mangapa, dan bagaimana jejaring kerja diterapkan pada kegiatan pengembangan penyuluhan kehutanan kepada berbagai jaringan kerja penyuluhan kehutanan, harap jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

a.	Pertanyaan: Apakah anda sudah memahami apa yang dimaksud dengan jejaring kerja penyuluhan kehutanan?
	Jawaban:
b.	Pertanyaan: Apakah anda sudah memahami mengapa harus ada dan dilakukan jejaring kerja yang menyangkut berbagai pihak, baik pihak swasta maupun pemerintah guna mewujudkan kehutanan?
	Jawaban:
c.	Pertanyaan: Pihak mana saja yang mendukung dalam pembangunan pertanian masyarakat wilayah kehutanan dan apa keuntungan dan kerugiannya dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tersebut? Jelaskan!!
	Jawaban:
d.	Pertanyaan: Apa saja peran LSM, Koperasi, dan Instansi pemerintah terhadap pembangunan pertanian?
	Jawaban:

4. Tugas

a. Mengamati

Coba temui kelompok tani, LSM, Koperasi Pertanian (KUD), Penyuluh pertanian, Pemerintahan desa. Amati peran fungsi dan tugas mereka dalam kaitannya dengan bidang pembangunan pertanian wilayah kehutanan dan sejauhmana mereka membentuk jejaring untuk memperoleh tujuan yang sama.

b. Menanya

Buatlah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan hasil pengamatan tersebut. Bidang apa saja yang mereka garap dalam melakukan kerjasama, dan apa keuntungan/kerugian dalam membentuk jejaring kerjasama.

c. Mengumpulkan informasi

Catat di buku catatan, rekam video/audio (bila mungkin). Cari tambahan informasi dari buku-buku dan website/Internet.

d. Mengasosiasi

Bahas bersama teman-temanmu mengenai pertanyaan-pertanyaan seputar jejaring kerjasama yang telah anda amati, bandingkan dengan hasil informasi yang telah anda peroleh dari uraian materi, pustaka, dan website/internet.

Buatlah simulasi suatu bentuk jejaring kerjasama bersama teman di kelas dan guru terkait dengan kebutuhan anda perihal pelajaran sekolah.

e. Mengkomunikasi

Buat laporan hasil tugas anda, komunikasikan kepada teman anda dan guru anda dalam bentuk naskah dan power point.

5. Tes Formatif

1. Berikut merupakan jaringan kerjasama penyuluhan pertanian kehutanan dengan berbagai pihak lain, yaitu:
   a. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Koperasi, Asosiasi Petani, Lembaga ilmiah, dan rumah sakit.
   b. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Koperasi, Asosiasi Petani, Lembaga ilmiah, dan Instansi Lembaga Pemerintah terkait.
   c. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Koperasi, Asosiasi Petani, Lembaga ilmiah,dan Kepolisian.
   d. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Koperasi, Asosiasi Petani, Lembaga ilmiah, dan Kepala bagian transpotasi.

2. Sifat kerjasama LSM adalah Komplementer, yaitu:
   a. kegiatan yang mendukung kelancaran penerapan inovasi yang disampaikan kepada kelompok sasaran penyuluh.
   b. Kegiatan yang membantu masyarakat dalam hal kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat, seperti: pemasaran, pengairan, pelatihan, dll
   c. Kegiatan sebagai perantara/penyambung antara kedua belah pihak lembaga, misalkan dengan bank untuk mendapatkan fasilitas modal usaha.
   d. Kegiatan yang tidak ada keterkaitannya dengan kelompok tani atau pengusaha

3. Sifat kerjasama LSM adalah Subsidair, yaitu:
   a. kegiatan yang mendukung kelancaran penerapan inovasi yang disampaikan kepada kelompok sasaran penyuluh.

b. Kegiatan yang membantu masyarakat dalam hal kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat, seperti: pemasaran, pengairan, pelatihan, dll
c. Kegiatan sebagai perantara/penyambung antara kedua belah pihak lembaga, misalkan dengan bank untuk mendapatkan fasilitas modal usaha.
d. Kegiatan yang tidak ada keterkaitannya dengan kelompok tani atau pengusaha

4. Sifat kerjasama LSM adalah Komunikatif, yaitu:
   a. kegiatan yang mendukung kelancaran penerapan inovasi yang disampaikan kepada kelompok sasaran penyuluh.
   b. Kegiatan yang membantu masyarakat dalam hal kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat, seperti: pemasaran, pengairan, pelatihan, dll
   c. Kegiatan sebagai perantara/penyambung antara kedua belah pihak lembaga, misalkan dengan bank untuk mendapatkan fasilitas modal usaha.
   d. Kegiatan yang tidak ada keterkaitannya dengan kelompok tani atau pengusaha

5. Lembaga ilmiah yang dimaksud dalam hal ini adalah lembaga yang bekerjasama dalam mengembangkan pembangunan pertanian dengan menemukan berbagai permasalahan pertanian atau inivasi baru dibidang pertanian. Manfaat lembaga tersebut adalah:

a. Lembaga penelitian dapat dipastikanakan meneliti permasalahan kelestarian kehutanan dan perkebunan yang langsung bermanfaat bagi petani.
b. Terwujutnya balai-balai penelitian agar dapat memberikan rekomendasi secara teknis, ekonomis, maupun social kepada kelompok tani.
c. Terjadinya hubungan yang erat antara peneliti dan penyuluh yang berkesinambungan sehingga akan memberikan manfaat bagi petani dan sebaliknya petani .
d. Banyak memberikan bantuan modal kepada para penyuluh kehutanan dan masyarakat petani wilayah kehutanan.

C. Penilaian

1. Sikap

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai apakah sudah melaksanakan sikap spiritual dan sosial Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang sudah diterapkan sendiri, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya sudah mengamalkan ajaran agama yang saya anut pada pembelajaran Penyuluhan kehutanan sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia terkait dengan pembelajaran Metode Penyuluhan Kehutanan.				
2	Saya menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur keseimbangan antara kepentingan kelestarian hutan dan Kehidupan masyarakat wilayah kehutanan (petani/pengusaha) pada pembelajaran Metode Penyuluhan Kehutanan.				
3	Saya berperilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan praktek dan berdiskusi tentang Metode Penyuluhan Kehutanan.				
4	Saya menghargai hasil kerja individu dan kelompok dalam aktivitas kegiatan belajar mandiri sebagai wujud implementasi melaksanakan kegiatan belajar materi Metode Penyuluhan Kehutanan.				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} x\ 4 = 2{,}8$$

Kriteria Perolehan nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2. Pengetahuan

a. Apa perlunya menjalin jejaring kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk pengembangan kegiatan penyuluhan kehutanan ? jelaskan!!
b. Lembaga apa saja yang perlu diajak kerjasama dalam rangka pembangunan pertanian wilayah kehutanan?
c. Jelaskan masing-masing peran lembaga yang membentuk jejaring dengan lembaga penyuluhan kehutanan.!!
d. Bagaimana cara membangun jejaring dengan pihak-pihak terkait?

3. Keterampilan

Lakukan simulasi buat jejaring kerja sama (belajar) dibidang kegiatan belajar bersama teman-teman sekolah dan atau, guru, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Buat program kegiatannya terkait dengan masalah pelajaran anda, dan apa saja yang bisa anda dapatkan dari jaringan belajar anda.

Kegiatan Pembelajaran 3. Memahami Dan Menyusun Teknik-Teknik Mekanisme Pelaporan Penyuluhan

4 JP

A. Deskripsi

Pelaporan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dengan suatu cara tertentu yang telah disepakati, untuk menyajikan suatu data sebagai informasi yang dibutuhkan secara efektif, efisien dan akurat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan lebih lanjut.

Pada kegiatan penyuluhan kehutanan diperlukan adanya pelaporan yang tepat untuk mendeteksi pelaksanaan tugas pokok Penyuluh Kehutanan dan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan setiap Penyuluh Kehutanan, sehingga dapat dijadikan bahan penyempurnaan program berikutnya. Sehingga perlu dipelajari bagaimana menyusun pelaporan kegiatan penyuluhan kehutanan tentang bagaimana menyusun pelaporan yang informatife, efektif, efisien dan akurat agar dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program kegiatan penyuluhan pada waktu berikutnya.

B. Kegiatan Belajar

1. Tujuan Pembelajaran

a. Memiliki motivasi dan bersikap proaktif untuk rasa ingin tahu yang cukup tinggi dalam belajar “Memahami dan menyusun mekanisme pelaporan penyuluhan” yang disertai sikap perilaku ilmiah yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong serta menghargai kerja individu dan kelompok.

b. Menerapkan penggunaan panca indera secara efektif dan efisien untuk belajar "Memahami dan menyusun mekanisme pelaporan penyuluhan kehutanan" berdasarkan nilai-nilai agama sebagai salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.

2. Uraian Materi

a. Pengertian

Laporan Kegiatan penyuluhan merupakan laporan yang dibuat oleh seorang penyuluh setelah selesai melaksanakan kegiatan penyuluhan per periodik. Laporan tersebut merupakan bukti sebagai bahan pertanggungjawaban kepada atasan atau pihak yang terkait kerjasama.



Laporan kegiatan penyuluhan juga bisa menjadi bahan untuk dievaluasi apakah pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut sukses atau perlu dilakukan perbaikan agar kedepan dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Untuk lebih jelasnya sebuah laporan kegiatan dapat digunakan antara lain sebagai :

1) Acuan untuk peningkatan dan rencana kegiatan selanjutnya.
2) Acuan dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh atasan atau manajemen
3) Alat bukti bahwa kegiatan tersebut telah di laksanakan
4) Bahan monitor dan evaluasi tahapan kegiatan yang sedang berjalan.

Penyampaian laporan kegiatan penyuluhan dapat dilakukan melalui :

1) Laporan lisan yakni melaporkan secara langsung kepada atasan atau pihak lain yang terkait. Lapaorn lisan ini dapat dilakukan secara langsung melalui diskusi langsung dengan tatap muka, melalui telepon, sms dan sebagainya yang sifatnya interaktif.
2) Laporan tulisan sederhana yaitu bentuk laporan dengan menggunakan tulisan sederhana atau surat yang tidak terlalu formil dan bisanya tidak bisa langsung interaktif.
3) Laporan formil dan lengkap adalah bentuk laporan dengan tata bahasa ilmiah dan menggunakan format baku disertai dengan data dukung kegiatan dan biasanya sudah dijilid rapi.

b. Teknis Penyusunan Laporan

Sebuah laporan kegiatan penyuluhan menggunakan disusun dengan tata bahasa yang ilmiah (logis dan sistematis) Secara sistematis laporan kegiatan penyuluhan yang anda tulis harus mengandung unsur di bawah ini :

1) Apa *(What)* yang dilakukan
2) Mengapa *(Why)* itu dilakukan
3) Siapa (Who) yang melakukan
4) Dimana (*Where*) tempat melakukan
5) Kapan (*when*) waktu melakukan
6) Bagaimana (How) cara melakukan

Apabila ke 6 hal diatas sudah diidentifikasi maka langkah selanjutnya adalah membuat format laporan kegiatan sebagai berikut :

1) Pendahuluan, yang memuat :
   a) Latar belakang kegiatan
   b) Dasar hukum kegiatan
   c) Maksud dan tujuan kegiatan
   d) Ruang lingkup
2) Isi Laporan yang terdiri dari :
   a) Jenis kegiatan
   b) Tempat dan waktu
   c) Petugas kegiatan
   d) Persiapan dan rencana kegiatan
   e) Peserta kegiatan
   f) Kesulitan dan hambatan
   g) Hasil kegiatan
   h) Kesimpulan dan saran
3) Penutup, setidaknya berisi :
   a) Ucapan terima kasih kepada pemberi mandat
   b) Harapan untuk masa yang akan dating

Agar laporan yang dibuat terlihat menarik dan tidak membosankan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Buat laporan secara singkat, padat dan jelas
2) Gunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti
3) Secara sistematis *step by step*
4) Mencakup semua detil kegiatan
5) Desain dan cover yang menarik
6) Terupdate, akurat dan akuntabel
7) Dibuat sesuai dengan jadwal kerja dan tepat pada waktunya
8) Melampirkan foto, kwitansi, surat izin dan dokumen lain yang diperlukan
9) Mengacu pada proposal sebelumnya

3. Refleksi

Setelah anda memahami materi Menyusun Pelaporan dan teknik menyusunpelaporan Penyuluhan Kehutanan yang mencakup apa, mangapa, dan bagaimana laporan penyuluhan kehutanan dibuat dan disampaikan kepada yang berkepentingan, harap jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

a.	Pertanyaan: Apakah anda sudah memahami apa yang dimaksud dengan pelaporan hasil penyuluhan kehutanan?
	Jawaban:
b.	Pertanyaan: Apakah anda sudah memahami mengapa harus dibuat/disusun pelaporan hasil penyuluhan kehutanan?
	Jawaban:
c.	Pertanyaan: Pihak mana saja yang berkepentingan dengan pelaporan hasil penyuluhan? Jelaskan!!
	Jawaban:
d.	Pertanyaan: Apa saja yang perlu dituangkan dalam pelaporan hasil penyuluhan?
	Jawaban:

4. Tugas

a. Mengamati

Coba temui seorang Penyuluh pertanian dan pinjam laporan hasil penyuluhan untuk diamati.

b. Menanya

Buatlah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan hasil pengamatan tersebut. Terkait dengan struktur pelaporan, kelemahan, kekurangannya, dan lain-lain.

c. Mengumpulkan informasi

Catat di buku catatan, rekam video/audio (bila mungkin). Cari tambahan informasi dari buku-buku dan website/Internet.

d. Mengasosiasi

Bahas bersama teman-temanmu mengenai pertanyaan-pertanyaan seputar penyusunan pelaporan hasil penyuluhan kehutanan yang telah anda amati, bandingkan dengan hasil informasi yang telah anda peroleh dari uraian materi, pustaka, dan website/internet.

Buatlah simulasi menulis pelaporan secara tertulis dan langsung perihal kegiatan pembelajaran anda di sekolah.

e. Mengkomunikasi

Buat laporan hasil tugas anda, komunikasikan kepada teman anda dan guru anda dalam bentuk naskah dan power point.

5. Tes Formatif

1. Laporan Kegiatan penyuluhan merupakan laporan yang dibuat oleh:
    a. Penyuluh kehutanan
    b. Petani masyarakat kehutanan
    c. Lembaga Sosial Masyarakat
    d. Koperasi Unit Desa
2. Sebuah laporan kegiatan dapat digunakan antara lain sebagai :
    a. Acuan untuk peningkatan dan rencana kegiatan selanjutnya.
    b. Acuan dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh keluarga petani.
    c. Alat bukti bagi koperasi Unit Desa
    d. Alat bukti bagi Lembaga Sosial masyarakat
3. Penyampaian laporan kegiatan penyuluhan dapat dilakukan melalui :
    a. Lisan, tertulis sederhana, dan atau formil
    b. tertulis sederhana, Surat, dan atau formil
    c. Lisan, tertulis sederhana, dan atau Surat
    d. Lisan, Surat, dan atau formil
4. Secara garis besar format penulisan laporan penyuluhan kehutanan meliputi:
    a. Pendahuluan, Isi, dan penutup
    b. Latar belakang, Dasar hukum, dan penutup.
    c. Latar belakang, Kegiatan, dan penutup
    d. Ruang lingkup, Kegiatan, dan Penutup

C. Penilaian

1. Sikap

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai apakah sudah melaksanakan sikap spiritual dan sosial Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang sudah diterapkan sendiri, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya sudah mengamalkan ajaran agama yang saya anut pada pembelajaran Penyuluhan kehutanan sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia terkait dengan pembelajaran Metode Penyuluhan Kehutanan.				
2	Saya menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur keseimbangan antara kepentingan kelestarian hutan dan Kehidupan masyarakat wilayah kehutanan (petani/pengusaha) pada pembelajaran Metode Penyuluhan Kehutanan.				
3	Saya berperilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan praktek dan berdiskusi tentang Metode Penyuluhan Kehutanan.				

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
4	Saya menghargai hasil kerja individu dan kelompok dalam aktivitas kegiatan belajar mandiri sebagai wujud implementasi melaksanakan kegiatan belajar materi Metode Penyuluhan Kehutanan.				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20}\ x\ 4 = 2{,}8$$

Kriteria Perolehan nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

2. Pengetahuan

a. Apa yang yang dimaksud dengan pelaporan penyuluhan kehutanan?

b. Siapa yang membuat laporan penyuluhan dan siapa yang berkepentingan akan laporan tersebut?

c. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan hasil kegiatan penyuluhaan?

d. Bagaimana sistimatika penyusunan laporan hasil penyuluhan?

3. Keterampilan

Buatlah draf laporan kegiatan anda (cara belajar anda) untuk dilaporkan secara lisan dan tertulis!!

III. PENUTUP

Buku Teks Bahan Ajar Siswa SMK "Penyuluhan Kehutanan 2" ini merupakan salah satu bahan ajar berbentuk buku sebagai acuan atau referensi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SMK kelas X semester 2 Program Keahlian Agribisnis Tanaman.

Penyusunan Buku Teks Bahan Ajar Siswa SMK "Penyuluhan Kehutanan 2" ini mengacu pada Kurikulum 2013 Program Keahlian Agribisnis Tanaman baik pada konsep kurikulum, struktur kurikulum maupun silabus, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* dan penilaian *outentic*. Buku teks ini bersifat fleksibel yang dapat mengarahkan pembaca untuk dapat mengembangkan metode, strategi dan teknis pelaksanaan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum 2013 yang APIK (**A**fektif, **P**roduktif, **I**novatif, **K**reatif). Diharapkan pula buku teks dan hasil pengembangan selanjutnya dapat mencapai tujuan program, selaras dengan target pengembangan buku teks dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dan tepat sasaran.

Buku Teks Bahan Ajar Siswa SMK "Penyuluhan Kehutanan 2" ini diharapkan dapat dapt digunakan dan diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SMK kelas X semester 2 Program Keahlian Agribisnis Tanaman, sehingga, sehingga siswa diharapkan akan memiliki kompetensi yang menjadi tuntutan kurikulum 2013. Akhirnya buku teks ini diharapkan akan semakin *reliable* dan *applicable* untuk kegiatan pembelajaran sejenis di masa yang akan datang.

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

DAFTAR PUSTAKA

A.G.Kartasapoetra, Ir. 1988, Teknologi Penyuluhan Pertanian,PT Bina Aksara, Jakarta

A.W. Van den Ban dan H.S. Hawkins 1999, Penyuluhan Pertanian, Kanisius, Yogyakarta

Bambang Dwiloka Rati Riana 2005, Teknik Menulis Karya Ilmiah, Rineka Cipta, Jakarta.

Dudung Abdul Adjid 2001, Penyuluhan Pertaniann, Yayasan pengembang Sinar Tani, -

Lintang Suharto Rivai 2011, Rambu-rambu Karya Tulis Ilmiah Widyaiswara, Idie Publishing, Depok.

Soekandar Wiriaatmadja, MA 1978, Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian, CV Yasaguna Jakarta

Syamsiah Marjuki, M.A. 1999, Dasar-dasar Penyuluhan Pertnian, Universitas Terbuka, Jakarta